

**PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN DALAM PROGRAM
MENABUNG PADA KELOMPOK B DI RA AL JIHAD KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Dewi Anggraini

NIM. 19160054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MILIK IBRAHIM MALANG**

2023

**PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN DALAM PROGRAM
MENABUNG PADA KELOMPOK B DI RA AL JIHAD KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh :

Dewi Anggraini

NIM. 19160054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MILIK IBRAHIM MALANG**

2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 26 Juni 2023

PEMBIMBING

Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dewi Anggraini

Lampiran : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dewi Anggraini

NIM : 19160054

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Pendidikan Literasi Keuangan dalam Program Menabung
pada Kelompok B di RA al-Jihad Kota Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa *Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan*. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP. 197410162009012003

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN DALAM PROGRAM
MENABUNG PADA KELOMPOK B DI RA AL JIHAD KOTA
MALANG

SKRIPSI

Oleh

DEWI ANGGRAINI

NIM : 19160054

Telah Disetujui Pada Tanggal 22 Juni 2023

Dosen Pembimbing,



Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP. 197410162009012003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

Pendidikan Literasi Keuangan dalam Program Menabung pada Kelompok B
di RA al-Jihad Kota Malang

SKRIPSI

Oleh

DEWI ANGGRAINI

NIM : 19160054

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)
Pada 26 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Akhmad Mukhlis, MA

NIP : 198502012015031003

2 Ketua Sidang

Rikza Azharona Susanti, S.Pd., M.Pd

19890805201608012017

3 Sekretaris Sidang

Nurlaeli Fitriah, M.Pd

197410162009012003

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

SURAT PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 26 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Dewi Anggraini

NIM.19160054

ABSTRAK

Anggraini, Dewi. (2023). *Pendidikan Literasi Keuangan dalam Program Menabung Pada Kelompok B di RA al-Jihad Kota Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan tentang pendidikan literasi keuangan dalam program menabung dan untuk mengetahui hasil pendidikan literasi keuangan dalam program menabung Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang berbentuk deskriptif, sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Proses analisis data menggunakan penyusunan data, memahami data, mengetahui data, dan menggabungkan data . Keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dalam penerapan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang, memiliki 3 proses. proses pertama, adapun perencanaan tidak tertulis yang dibuat pihak sekolah dikarenakan dasar program ini adalah program pembiasaan, proses kedua, di sekolah ini melaksanakan program ini dilakukan setiap hari dan sukarela, hasil dari penelitian ini menjadikan anak belajar tentang keuangan Hasil dari penelitian ini menjadikan anak memahami tentang keuangan secara umum, mulai dari nominal uang, cara mengelola uang, dan cara menghargai uang.

Kata Kunci: Pendidikan Literasi Keuangan; Menabung; Anak Usia Dini

ABSTRACT

Anggraini, Dewi. (2023). *Financial Literacy Education in the Saving Program for Group B at RA al-Jihad Malang City*. Thesis, Department of Early Childhood Islamic Education, Faculty Tarbiya and Teachers Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd.

The purpose of this study was to determine the implementation of financial literacy education in the savings program and to determine the results of financial literacy education in the savings program This research method uses a qualitative approach with a case study type of research.

This research uses qualitative data in the form of descriptive, data sources obtained through interviews, observation, and documentation. Data collection techniques used in data collection using structured and semi-structured interviews. The data analysis process uses data preparation, understanding data, knowing data, and combining data. Data validity was carried out using source triangulation and technique triangulation methods.

The results of this study indicate that, in the application of financial literacy education in the saving program at RA al-Jihad Malang City, has 3 processes. the first process, there is an unwritten plan made by the school because the basis of this program is a habituation program, the second process, in this school implementing this program is carried out every day and voluntarily, the results of this study make children learn about finance The results of this study make children understand about finance in general, starting from the nominal money, how to manage money, and how to value money.

Keyword: Financial Literacy Education; Saving; Early Childhood

ملخص البحث

أنجفريني ، إلهة. (2023). تعلم محو الأمية المالية في برنامج الادخار في المجموعة ب الجهاد مدينة مالانج. أطروحة ، برنامج دراسة التربية الإسلامية في مرحلة الطفولة المبكرة ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: د. نورليلي فطرية، دكتوراه في الطب

الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تنفيذ تعليم الثقافة المالية في برنامج الادخار وتحديد نتائج تعليم الثقافة المالية في برنامج الادخار يستخدم منهج البحث هذا نهجا نوعيا مع نوع دراسة حالة من البحث.

يستخدم هذا البحث البيانات النوعية في شكل وصفي ، ومصادر البيانات التي تم الحصول عليها من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في جمع البيانات باستخدام المقابلات المنظمة وشبه المنظمة. تستخدم عملية تحليل البيانات تجميع البيانات وفهم البيانات ومعرفة البيانات ودمج البيانات. تتم صحة البيانات من خلال طريقة تثليث المصدر وتقنيات التثليث.

RA al-Jihad Malang تظهر نتائج هذه الدراسة أنه في تطبيق تعلم محو الأمية المالية في برنامج الادخار في مدينة ، هناك 3 عمليات. العملية الأولى ، أما بالنسبة للتخطيط غير المكتوب الذي تقوم به المدرسة لأن أساس هذا البرنامج هو برنامج التعود العملية الثانية ، في هذه المدرسة تنفيذ هذا البرنامج يتم تنفيذها كل يوم وبشكل طوعي ، نتائج هذه الدراسة تجعل الأطفال يتعلمون عن التمويل نتائج هذه الدراسة تجعل الأطفال يفهمون التمويل بشكل عام ، بدءا من المال الاسمي ، وكيفية إدارة الأموال ، وكيفية تقدير المال،

الكلمات المفتاحية: التثقيف المالي; حفظ; الطفولة المبكر

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah mencurahkan kasih sayang dan karunia-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pendidikan Literasi Keuangan dalam Program Menabung pada Kelompok B di RA al-Jihad Kota Malang”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta berbagai pihak yang membantu dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis hendak mengucapkan terima kasih yang teramat besar kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Akhmad Mukhlis, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta semangat selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Rikza Azharonas Susanti, M.Pd, selaku Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selalu memberi dukungan, arahan serta bimbingan selama penyusunan skripsi
6. Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd, selaku Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang membantu mengarahkan dalam penyusunan skripsi
7. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama penyusunan skripsi.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Kiswanto dan Ibu Retno Puspita Rini, beserta adik tersayang Wulan Nur Fa'iza, yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan menjadi motivasi terbesar dalam hidup.
9. Kepala Sekolah RA al-Jihad Kota Malang beserta seluruh guru yang telah membantu dan memberi kesempatan untuk melakukan penelitian demi penyusunan skripsi ini.

10. Seluruh teman-teman PIAUD angkatan 2019 yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Teman sejati yang selalu memberikan dukungan secara moral dan materil dalam segala hal selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga belum sempurna. Dengan demikian, penulis mengharapkan adanya saran dan kritik positif agar dapat menyempurnakan kekurangan yang ada. Akhir kata, besar harapan agar skripsi ini dapat membawa manfaat bagi masyarakat dan dunia pendidikan khususnya pada pendidikan anak usia dini.

Malang, 26 Juni 2023



Dewi Anggraini
19160054

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERYATAAN	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
ملخص البحث.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ixi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori	13
1. Pendidikan Literasi Keuangan.....	13
2. Tahapan Usia dalam Pendidikan Literasi Keuangan.....	32
3. Model Kegiatan Menabung pada Pendidikan Literasi Keuangan AUD	36
C. Kerangka Konseptual.....	40
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Data dan Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43

E. Analisis Data	44
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	47
1. Pelaksanaan Pendidikan Literasi Keuangan dalam Program Menabung pada Kelompok B di RA al-Jihad	47
2. Hasil Pendidikan Literasi Keuangan dalam Program Menabung pada Kelompok B di RA al-Jihad Kota Malang.....	52
B. Pembahasan Penelitian.....	53
C. Keterbatasan Penelitian.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual	25
Gambar 4.2 Buku tabungan sukarela/tidak wajib.....	32
Gambar 4.3 Buku tabungan wajib.....	33
Gambar 4.4 Proses penerapan menabung.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara pra penelitian.....	48
Lampiran 2. Surat izin penelitian.....	54
Lampiran 3. Surat keterangan selesai penelitian.....	55
Lampiran 4. Jurnal bimbingan.....	56
Lampiran 5. Kisi-kisi instrumen.....	57
Lampiran 6. Pedoman wawancara.....	59
Lampiran 7. Pedoman observasi.....	65
Lampiran 8. Pedoman dokumentasi.....	67
Lampiran 9. Transkrip wawancara dan koding data.....	68
Lampiran 10. Surat keterangan bebas plagiasi.....	95
Lampiran 11. Biodata Mahasiswa.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pentingnya memahami tentang literasi keuangan akan membuat setiap individu mencapai kemandirian finansial di masa yang akan datang, sebaliknya jika individu kurang memahami tentang literasi keuangan maka akan berdampak negatif serta memiliki perilaku konsumtif, seperti melakukan belanja kredit, pinjaman online (Pinjol), dan lain sebagainya (Anggakara, 2022). Maka dari itu pemahaman tentang literasi keuangan sangat penting untuk diajarkan pada setiap individu untuk mencapai kesuksesan finansial dimasa yang akan datang.

Kasus tentang pinjaman online juga sering terjadi akhir-akhir ini, contohnya kasus guru TK yang terjerat pinjol (Informasi Publik, 2021). Alasan guru TK tersebut nekat menggunakan pinjol hingga terlilit hutang sebanyak Rp 40 juta dari 24 layanan pinjaman online (Pinjol) yakni untuk membayar kuliah, yang mana ijazah S-1 tersebut merupakan tuntutan dari tempatnya mengajar (Yulianto, 2021). Selain itu ada kasus seorang ibu terjerat pinjol berujung membunuh anak kadungnya yang berusia 5 tahun, alasan ibu tersebut melakukan pinjol yakni untuk membayar hutang sebesar Rp 12 juta (Nariswari Vidya, 2022). Kasus selanjutnya tentang ratusan remaja yang terjerat pinjol. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdapat 219.824 remaja dibawah 19 tahun menjadi peminjam pinjol aktif dengan total

pinjaman Rp 206,9 miliar, dengan alasan yakni untuk belanja online serta memenuhi gaya hidupnya (Sobry, 2021). Dapat disimpulkan dari beberapa kasus yang memiliki kesamaan terkait dengan pinjaman online yang dianggap tidak begitu penting untuk kebutuhan sehari-hari.

Pendidikan literasi keuangan untuk anak usia dini masih sangat rendah, khususnya ditahapan pengenalan serta konsep mengelola keuangan (Amelia, 2020). Mengenalkan konsep literasi keuangan pada anak usia dini masih dianggap sebagai hal yang tidak begitu penting, karena orang tua menganggap anak usia dini dirasa belum cukup untuk memahami konsep keuangan (Levina, 2021). Padahal mengenalkan konsep awal keuangan penting untuk mempersiapkan anak-anak mencapai kesuksesan finansial, serta orangtua diharapkan untuk memberikan pemahaman tentang literasi keuangan (Harususilo Enggar, 2019). Hal ini juga disampaikan oleh psikolog Irma Gustiana Andriani, S.Psi.,M.Psi“ orang tua bisa mengenalkan konsep keuangan dengan cara sederhana, karena pemahaman tersebut sudah diterima sejak menginjak usia 3 tahun” (Levina, 2021). Oleh sebab itu pengenalan konsep pendidikan keuangan untuk anak usia dini bisa diawali dengan tahapan pemahaman dan cara mengelola keuangan.

Hal ini juga dijelaskan oleh Krisdayanthi (2019) bahwa mengajarkan tentang konsep mengelola keuangan harus diajarkan sejak dini, karena memiliki tujuan untuk menumbuhkan pengetahuan yang tepat tentang bagaimana anak memanfaatkan serta mengelola keuangan yang mereka miliki dengan baik, mengajarkan tentang literasi keuangan harus sesuai dengan perkembangan anak. Pembiasaan yang dilakukan orang tua untuk anak yang

memiliki perilaku konsumtif akan sulit untuk diberikan konsep pengelolaan keuangan, karena anak sudah memiliki perilaku untuk terbiasa berbelanja dan tidak dibiasakan untuk berhemat serta tidak dibiasakan belajar untuk menabung, yang sebenarnya kegiatan menabung bisa mengurangi pola konsumtif dan anak akan lebih cenderung untuk bisa mengatur keuangannya. Menurut Hill menjelaskan tentang model kegiatan menabung merupakan suatu kebiasaan. Anak yang dibiasakan dari kecil untuk menabung akan tumbuh menjadi seorang anak yang terbiasa dan suka menabung, selain itu anak dapat disiplin tentang keuangannya ketika dewasa. Memberitahu anak untuk menabung sejak dini adalah salah satu bentuk dalam penerapakan pengelolaan keuangan yang baik dengan tujuan menjadikan anak mampu membuat perencanaan terutama dalam hal keuangan dimasa yang akan datang (Krisdayanthi, 2019). Banyak kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengenalkan tentang literasi keuangan salah satunya yakni dengan kegiatan menabung. Kegiatan menabung mungkin untuk sebagian orang dianggap sebagai hal yang remeh akan tetapi memiliki pengaruh serta mampu membantu anak dalam mengenal dan mengelola keuangan secara sederhana.

Melakukan kegiatan sederhana dalam mengenalkan pembelajaran pada anak usia dini salah satunya bisa dilakukan dengan permainan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriah, Pusposari, Firmantika, Rochmah, & Rukmana, (2022) menjelaskan bahwa, dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan mampu meningkatkan aspek perkembangan anak, contohnya pada pembelajaran dengan berbasis game bibliometrik bisa menjadi salah satu permainan yang sangat menjanjikan dan

bisa dijadikan referensi untuk mengenalkan pembelajaran pada anak usia dini. Kegiatan yang dilakukan untuk mengenalkan konsep awal pada pendidikan literasi keuangan ternyata tidak hanya diajarkan dengan cara tradisional akan tetapi bisa dengan cara modern, salah satunya yakni permainan yang sedang diminati oleh mayoritas anak-anak saat ini dengan berbasis elektronik yang bisa ditemui pada *handphone*, laptop, dan lain sebagainya.

Pendidikan literasi keuangan merupakan konsep tentang bagaimana cara mengelola keuangan dengan bijak, serta pengenalan untuk mengetahui perbedaan antara keinginan dan juga kebutuhan. Selain itu pendidikan literasi keuangan sangat penting untuk menjadikan manusia menyadari dan memahami pentingnya menghargai keuangan (Asnawi, Matani, & Patma, 2019). Akan tetapi pengetahuan tentang literasi keuangan juga bisa dikategorikan masih rendah, hal ini dibuktikan berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perhitungan yang dilakukan di tahun 2019 hingga tahun 2022. Tingkat literasi kuangan pada tahun 2019 berjumlah 38% hingga di tahun 2022 naik menjadi 49,68%. Dari data yang sudah dipaparkan oleh OJK kemungkinan masih akan terus ditingkatkan edukasi mengenai literasi keuangan, yang mana dalam hal ini bisa dilihat meskipun pengetahuan mengenai literasi keuangan tinggi akan tetapi masih belum mencapai setengah dari data yang ada (Rifka & Rahayu, 2022). Dari pemaparan hasil pengetahuan literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwasanya pemahaman dan pengelolaan keuangan pada setiap individu terhitung sangat rendah hingga mencapai kurang dari 50%.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, RA al-Jihad merupakan salah satu sekolah yang menerapkan tentang pendidikan literasi keuangan dengan menggunakan program menabung. Pendidikan literasi keuangan di RA al-Jihad sudah dilaksanakan selama 7 tahun. Penerapan pendidikan literasi keuangan di RA al-Jihad lebih menekankan anak untuk menghargai uang meskipun jumlah nominalnya hanya 500 rupiah. Pengenalan mata uang dilakukan menggunakan benda-benda konkret dengan nominal yang dikecilkan (bentuk uang koin). Guru juga memberikan penjelasan tentang kegiatan jual beli, untuk kegiatan jual beli guru membuat permainan pasar-pasaran, selain itu ada anak yang berperan menjadi pembeli dan ada juga anak yang berperan menjadi penjual. Dari beberapa contoh kegiatan tersebut anak akan belajar memahami jika ingin membeli harus menggunakan uang, sehingga secara tidak langsung anak mengetahui jika ingin mendapatkan suatu barang maka harus menggunakan uang. Selain itu, kegiatan pendidikan literasi keuangan harian yang diterapkan di RA AL Jihad seperti menabung yang dilakukan di setiap hari, membayar SPP sendiri dan melakukan infaq disetiap hari Jum'at. Dari contoh kegiatan-kegiatan tersebut pihak sekolah berharap kepada orangtua untuk bekerja sama serta diharapkan agar kegiatan ini tidak hanya diterapkan anak disekolah akan tetapi dikehidupan hariannya, serta anak juga mampu membedakan antara keinginan dan kebutuhannya.

Berdasarkan hasil pra penelitian RA al-jihad melakukan penerapan pendidikan literasi keuangan dengan menggunakan program menabung yang diterapkan pada semua siswa kelompok bermain hingga kelompok B, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang penerapan pendidikan literasi

keuangan pada anak usia dini di RA al-Jihad. Peneliti ingin melihat bagaimana pendidikan literasi keuangan dalam menggunakan program menabung di RA al-Jihad. Oleh karena itu, peneliti memaparkannya dalam proposal skripsi yang berjudul “ Pendidikan Literasi Keuangan Dalam Program Menabung pada Anak Kelompok B di RA al-Jihad Kota Malang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung pada kelompok B di RA al-Jihad Kota Malang?
2. Bagaimana hasil pendidikan literasi keuangan dalam program menabung pada kelompok B di RA al-Jihad Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung pada kelompok B di RA al-Jihad Kota Malang?
2. Mengetahui hasil pendidikan literasi keuangan dalam program menabung pada kelompok B di RA al-Jihad Kota Malang?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengikutsertakan pemikira serta hal-hal baru, yang mana bisa memberikan solusi baru untuk mengatasi masalah tentang literasi keungan terhadap kualitas pendidikan Anak Usia Dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Mampu memberikan ide-ide bagi lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini melalui literasi keuangan.

b. Bagi Peneliti

Mampu memberikan tambahan informasi pengetahuan baru yang berkaitan dengan literasi keuangan pada lembaga pendidikan guna meningkatkan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai sumber referensi yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu terkait pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini:

Hasil Penelitian yang dikemukakan oleh Yuwono (2020) bertujuan untuk mengetahui peran dan juga program dari pihak-pihak yang terkait dalam literasi keuangan anak usia dini. Metode yang digunakan yakni berdasarkan tinjauan sistematis. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi artikel ilmiah, buku, dan laporan yang berkaitan dengan topik penelitian. Melalui hasil identifikasi, evaluasi, dan interpretasinya yang dilakukan. Disimpulkan bahwa ada tiga peran strategis, yaitu peran utama sebagai perlindungan hukum ditujukan untuk pemerintah dalam merancang kebijakan literasi keuangan nasional, dan sekolah dalam mengembangkan pelaksanaan kurikulum literasi keuangan. Peran kedua difokuskan untuk pengoptimalan pada anak yang diberikan guru dengan melakukan interaksi dan mengajarkan literasi keuangan kepada siswa di lingkungan sekolah, dan peran orang tua sebagai pendamping dan pengajarkan literasi keuangan anak di rumah. Peran ketiga adalah peran pendukung, yang difokuskan pada beberapa media dan pihak lain dalam memberikan dukungan finansial kegiatan literasi untuk anak.

Dengan membentuk kerjasama dalam melaksanakan peran-peran tersebut secara baik maka mampu meningkatkan indikator dalam literasi keuangan.

Setelah mengetahui pihak-pihak yang berperan penting dalam mengajarkan literasi keuangan adapun penelitian lain yang serupa akan tetapi fokus pembahasannya berbeda yakni, tujuan penelitian yang menjelaskan serta mengkaji tentang peningkatan mutu pendidikan di Kelompok Kerja (POKJA) RA Poncol Magetan melalui program sedekah sampah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan ilmu pengetahuan (*ethnoscience*), fokus dari penelitian ini untuk memahami sudut pandang tentang pengelolaan sampah dengan menerapkan interview etnografi untuk mendapatkan beberapa pengetahuan lokal. Solusi untuk menangani permasalahan literasi keuangan yakni dengan melakukan sedekah sampah, sehingga POKJA RA Poncol Magetan memiliki inisiatif serta kesiapan yang optimal untuk melaksanakan beberapa program pendidikannya pada beberapa aspek, seperti aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu POKJA RA Poncol Magetan mempunyai pemberdayaan yang baik melalui keterampilan dalam menyusun arus kas yang benar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian dalam pembelajarannya melalui sedekah sampah, selain itu sedekah sampah adalah salah satu cara kegiatan dalam pemecahan masalah sampah dengan menggabungkan unsur edukasi dan memperdayakan lingkungan sekitar anak (Mukhibat, 2020). Program yang dilakukan untuk mengenalkan pendidikan literasi pada anak usia dini sangat menarik yakni dengan melakukan kegiatan sedekah sampah, jadi dalam hal ini anak tidak hanya mengetahui tentang pendidikan literasi

keuangan saja melainkan juga ikut serta dalam belajar menjaga kebersihan lingkungan.

Keterampilan dalam mengajarkan pendidikan literasi pada anak usia dini yang telah dipaparkan diatas bisa dengan menggunakan kegiatan sedekah sampah yang melibatkan lingkungan sekitar. Penelitian lain yang berhubungan dengan pendidikan literasi keuangan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pendidikan literasi keuangan. Seperti yang dikemukakan Fauziah & Sari (2019) pada penelitiannya yang memiliki tujuan untuk menganalisis pembelajaran sebagai fungsi penting untuk meningkatkan kemampuan literasi keuangan pada anak usia dini. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis interaktif berdasarkan uji ahli terhadap susunan instrumen yang berbentuk kuesioner. Sehingga setiap pertanyaan dalam instrumen kuesioner tersebut sudah dapat dikatakan valid dan reliabel memberikan kuesioner untuk mengukur pengembangan literasi keuangan sudah dipaparkan pada penelitian diatas.

Adapun penelitian lain tentang pendidikan literasi keuangan yang dijelaskan oleh Sari (2019). Tujuan penelitian ini untuk mengedukasi agar lebih memahami tentang literasi keuangan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif dengan instrumen yang berbentuk angket. Sehingga pertanyaan yang sudah dipaparkan dalam setiap instrumen bisa dikatakan valid dan reliabel.

Pemaparan tentang edukasi literasi keuangan sudah dijelaskan diatas. Hal ini juga senada dengan pembahsan mengenai pendidikan literasi keuangan yang diteliti oleh Arianti, Syamsuddin, & Jumiatmoko (2022). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan pengajaran pendidikan keuangan dengan kemampuan literasi keuangan anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Jumlah populasi sebanyak 22 anak dengan rentang usia 4-5 tahun di 3 lembaga TK di Gugus 3, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan. Teknik yang digunakan yakni jenis sampling jenuh atau sensus. Penelitian ini menggunakan Uji validitas *Corrected Item-Total Correlation* dan Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Hasil pemaparan menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pengajaran pendidikan keuangan dengan kemampuan literasi keuangan anak usia 4-5 tahun. Dari hasil menunjukkan tanda yang positif (+), artinya memiliki arah hubungan searah. Jika mengajarkan pendidikan keuangan tinggi dan maksimum, maka kemampuan literasi keuangan anak akan meningkat.

Sudah dipaparkan dari penelitian diatas bahwa terdapat keterlibatan antara pengajaran pendidikan keuangan dengan kemampuan literasi keuangan anak usia 4-5 tahun. Adapun penelitian lain yang diteliti oleh Noverita & Westhisi, (2021) penelitian ini bertujuan untuk megenal pendidikan literasi keuangan diusia dini dengan menggunakan program menabung dan sudah diselenggarakan di RA Nurul Yusro. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif dengan melakukan teknik pengumpulan data

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik penelitian ini menggunakan analisis tematik. Subjek dalam penelitian ini berfokus pada anak-anak kelompok B dan dua guru kelas. Berdasarkan hasil analisis data tematik dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosioemosional anak mampu dikembangkan dengan kegiatan menabung. Hasil penelitian yakni mengetahui pelaksanaan pembelajaran menabung sebagai bentuk implementasi literasi keuangan dalam mengembangkan sosioemosional anak usia dini. Pelaksanaan dari pembelajaran menabung akan melibatkan siswa, kemudian ketika proses pembelajaran akan terlihat peserta didik muncul rasa tanggung jawab, berbagi dan kedisiplinan dari anak usia dini.

Dapat disimpulkan dari beberapa pemaparan penelitian, bahwasannya terdapat persamaan pada penelitian yang akan saya lakukan, yakni sama-sama membahas mengenai pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini, adapun persamaan lain tentang metode penelitian yang digunakan yakni menggunakan pendekatan kualitatif. Akan tetapi ada juga beberapa perbedaan tujuan penelitian dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan, tujuan penelitian yang akan saya lakukan bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan, hasil dan tanggapan orang tua dalam pendidikan literasi keuangan dalam program menabung. Selain itu dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas terdapat kelebihan serta kelemahan, kelebihan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, yakni bisa dijadikan bahan referensi yang baik dalam sebuah penelitian, karena isi yang terkandung dari beberapa penelitian terdahulu mampu menjadi penguat teori. Kelemahan pada beberapa peneliti terdahulu yakni terletak pada

spesifikasi anak usia dini yang jelaskan tidak dijabarkan anak usia dini yang diteliti berusia berapa tahun.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Literasi Keuangan

a. Pengertian literasi keuangan

Literasi secara umum biasanya hanya diartikan sebagai kegiatan baca tulis. Akan tetapi di abad 21 ini masyarakat dikenalkan dengan beberapa macam literasi dasar, dan salah satunya adalah literasi keuangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Sulistyowati (2020), literasi merupakan keterampilan di bidang atau aktivitas tertentu, bisa diartikan juga sebagai kemampuan yang dimiliki setiap individu dalam mengelola sebuah informasi dan pengetahuan. Selain itu, pengertian literasi keuangan banyak dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2020) pendidikan literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan. Memberikan keputusan dengan bijak perlu diambil karena uang adalah sumber daya yang terbatas. Kemampuan literasi keuangan terdiri dari mengelola pendapatan untuk disimpan (ditabung atau diinvestasikan), dibelanjakan dengan bijaksana, dan dibagi kepada orang lain yang membutuhkan. Hal ini mampu memberikan motivasi seseorang untuk melakukannya secara bertanggung jawab dan bijaksana, sekaligus memberikan dorongan kepedulian sosial. Hal tersebut sangat penting untuk pendidikan anak, khususnya anak usia dini. Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan

setiap individu untuk mengelola keuangan baik sebagai pengelolaan jangka pendek (sekarang) atau mengelola keuangan dalam jangka panjang (masa depan).

Selain penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, adapun pengertian yang dijelaskan Arianti et al. (2022) literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam merancang, memahami permasalahan, serta mengetahui keputusan keuangan untuk merancang keuangannya dimasa yang akan datang serta untuk mencapai keuangan yang telah direncanakan. Maka dari itu pendidikan literasi keuangan merupakan suatu kemampuan individu untuk mengenal keuangan, mengelola keuangan, merencanakan keuangan dan memahami permasalahan keuangan secara bijak, serta melakukan kegiatan menabung dan investasi sebagai bekal dimasa depan.

Ada beberapa program yang ada dalam kampanye nasional literasi keuangan. Menurut Asnawi et al. (2019) untuk memberikan pengertian kepada masyarakat mengenai produk dan juga layanan dari lembaga jasa keuangan, program strategi nasional literasi keuangan memberikan tiga dasar utama. Pertama, memberikan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, memberikan fasilitas yang berhubungan dengan literasi keuangan. Ketiga, pembahasan mengenai tercapainya pengembangan produk dan layanan jasa keuangan. Penerapan ketiga dasar tersebut diharapkan dapat diterapkan oleh masyarakat, dan bisa dipilih serta dimanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. Oleh sebab itu sangat penting untuk memberikan informasi terkait literasi keuangan agar nantinya masyarakat

bisa mengetahui dan menerapkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan literasi keuangan.

Pemberian edukasi untuk meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada 2013 dalam Asnawi et al. (2019), bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

Well literate (21,84 %), yakni kemampuan memahami pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan, termasuk karakteristik, manfaat, risiko, hak dan kewajiban yang berkaitan dengan produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

1. *Sufficient literate* (75,69 %), yakni kemampuan memahami pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk karakteristik, manfaat, risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
2. *Less literate* (2,06 %), hanya memahami pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
3. *Not literate* (0,41%), tidak memiliki kemampuan dalam pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia bisa cukup dalam memahami dan meyakini

tentang literasi keuangan, akan tetapi meskipun sebagian individu cukup mengetahui literasi keuangan juga masih ada beberapa individu yang belum menerapkan literasi keuangan dan hanya mengetahui dari konsep literasi keuangan.

Menurut beberapa ahli yang mengartikan tentang pendidikan literasi keuangan. Vitt *et al* dalam (Rapih, 2016), berpendapat bahwa pendidikan literasi keuangan sebagai keterampilan membaca, menganalisis, mengatur, dan berkaitan mengenai kondisi keuangan pribadi yang berpengaruh dengan keamanan materi. Literasi keuangan mencakup keterampilan untuk menentukan kebutuhan keuangan, berbicara mengenai masalah keuangan, mempersiapkan masa depan, dan memahami dengan bijak permasalahan keuangan sehari-hari, dan juga permasalahan perekonomian secara umum. Pendidikan literasi keuangan memiliki manfaat untuk kehidupan manusia, dalam berbagai hal yang menunjukkan bahwasanya ketelitian dalam mengambil pertimbangan mengenai keuangan memberikan pengaruh pada kesejahteraan manusia dimasa yang akan datang, maka dari itu manusia perlu diberikan pendidikan literasi keuangan yang baik dan terarah. Oleh karena itu memahami tentang pendidikan literasi keuangan penting untuk dipelajari dan diterapkan baik secara individu ataupun secara berkelompok, karena pada dasarnya dalam mengetahui pendidikan literasi keuangan secara tidak langsung ikut dalam mempersiapkan diri dalam mensejahterakan kehidupan di masa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Menurut OECD dalam Rapih (2016), menjelaskan tentang pendidikan keuangan yakni proses membentuk kemampuan manusia dalam memperbaiki pemahaman mengenai hasil dan konsep keuangan, serta untuk mengembangkan

keahlian diri, kepercayaan diri, kesadaran diri, memberikan peluang dalam membuat keputusan yang cerdas, mengetahui tentang bentuk permasalahan keuangan, serta mampu membuat tindakan yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan dalam keuangan. literasi keuangan dapat dikatakan sebagai sebuah pemahaman yang menyeluruh mengenai berbagai masalah ketika mengambil keputusan yang berhubungan dengan keuangan. Seorang individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan mampu mengambil keputusan secara bijak tentang keuangannya. Hal itu sejalan dengan pendapat Mason & Wilson dalam (Rapih, 2016) yang menjabarkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan setiap individu dalam memperoleh, mengetahui, dan mempelajari bentuk-bentuk literasi keuangan yang baik dan benar. Maka dari itu pentingnya mengajarkan pendidikan literasi karena tidak hanya memahami konsep untuk menyimpan dan mengelola keuangan akan tetapi menjadikan individu terlatih secara menyeluruh tentang bagaimana mengelola permasalahan keuangan serta belajar menyelesaikan sebuah permasalahan keuangan dengan tujuan membentuk literasi keuangan secara bijak. Oleh sebab itu dapat disimpulkan dari kesamaan pemaparan di atas bahwa penting sekali untuk mengajarkan konsep keuangan pada setiap individu dengan tujuan untuk mempersiapkan diri dalam mengatur dan mengelola keuangan di masa depan.

Kebutuhan anak-anak dalam pendidikan literasi keuangan sangat dibutuhkan bukan hanya untuk masa depan mereka, akan tetapi untuk kehidupan anak saat ini yang sudah semakin kompleks. Menurut *National Council On Economic Education* (NCEE) dan *National Council On Social Studies* (NCSS) dalam (Rapih, 2016) menekankan bahwa semua anak harus melek ekonomi

(economically literate) demi kebutuhan ekonomi dunia yang jauh lebih baik dan sebagai bekal di masa depan. NCEE juga menyarankan bahwa semua anak harus mampu:

1. Mengatur keuangan pribadi.
2. Paham serta menghargai peran dari para pekerja yang memproduksi barang dan jasa.
3. Mengembangkan diri dalam sistem ekonomi serta memahami bagaimana sistem itu berkerja.
4. Mampu berfikir kritis terhadap masalah ekonomi, memiliki rasa simpati untuk bertanggung jawab, memahami konsep ekonomi dasar (produksi, distribusi, konsumsi), mengambil keputusan dari setiap permasalahan ekonomi, memeberikan alasan logis tentang berita-berita terkini yang berdampak pada kehidupan setiap individu.
5. Mampu menerapkan kegiatan-kegiatan ekonomi yang memiliki tujuan untuk memberikan persiapan bagi setiap individu di masa yang akan datang.

Oleh karena itu tidak ada salahnya jika ingin mengajarkan pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini, karena memang harus sedini mungkin setiap individu mulai memahami konsep pendidikan literasi keuangan, selain itu juga perlu memperhatikan tahapan usia dalam proses mengajarkan dan memberikan pemahaman terkait pendidikan literasi keuangan agar manfaat dan tujuan yang ada dalam pendidikan literasi keuangan dapat dipahami dengan baik dan juga bisa dijadikan bekal dimasa depan.

b. Faktor Pendukung Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki beberapa pihak-pihak yang berperan dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan literasi keuangan. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang menjadi ruang anak dalam belajar dan lingkungan sekolah adalah lingkungan anak dalam mengenal berbagai macam hal yang mungkin berbeda dengan diri anak. Menurut La *et al.* (2009) sejatinya anak-anak sangat mudah bergantung secara finansial pada orang tua dan anak menjadi malas untuk berusaha dengan dirinya sendiri. Akan tetapi, secara umum anak-anak sangat muda dapat diajari tentang kegiatan dan penerapan yang berhubungan dengan pendidikan literasi keuangan, seperti menabung, praktek langsung jual beli untuk mendukung kebiasaan yang baik sebagai awal mula anak mengaplikasikan kegiatan keuangan. Melibatkan orang tua ke dalam pendidikan literasi keuangan mampu meningkatkan pengetahuan keuangan orang tua sendiri, dan menjadikan mereka manajer keuangan serta contoh yang baik bagi anak-anak. Maka dari itu sebagai faktor pendukung baik dari lingkungan keluarga serta lingkungan pendukung seperti sekolah yang memiliki peranan penting dalam mengajarkan pendidikan literasi sebisa mungkin memberikan kontribusi secara maksimal agar anak-anak mudah dalam memahami setiap nilai-nilai pendidikan literasi keuangan yang diberikan.

1. Peran Keluarga

Keluarga adalah faktor yang sangat penting untuk mengajarkan pendidikan literasi pada anak. Memberikan arahan anak untuk mengetahui pendidikan literasi keuangan sudah menjadi kewajiban orangtua, akan tetapi masih ada

beberapa penelitian yang menunjukkan bahwasanya banyak orangtua yang belum mempunyai keterampilan dalam mengajarkan pendidikan literasi keuangan pada anak. Menurut Danes dalam (Rapih, 2016) yang melakukan penelitian tentang pendapat orangtua terhadap proses sosialisasi pengetahuan mengenai keuangan pada anak. Dalam penelitiannya Danes menemukan bahwa kebanyakan orangtua adalah distributor utama untuk proses sosialisasi pengetahuan mengenai keuangan pada anak, akan tetapi sangat disayangkan rata-rata pengetahuan tentang pendidikan literasi keuangan yang diberikan dari orangtua kepada anak belum sesuai dengan tujuan. Kesalahan itu juga umum dijumpai di Indonesia, karena masih beranggapan tabu mengajarkan tentang keuangan pada anak, padahal keterlibatan anak untuk pengelolaan keuangan bisa dikatakan penting jika diajarkan, karena seharusnya dalam proses pendidikan literasi keuangan pada anak harus diajarkan sedini mungkin agar pemahaman akan nilai-nilai literasi keuangan menjadi lebih matang dan terencana.

Menurut Clarke *et al* dalam Rapih (2016) model pengasuhan yang baik bisa diberikan pada anak secara jelas dengan memberikan teori-teori keuangan yang memiliki pengaruh besar dalam pengetahuan literasi keuangan sejak usia dini hingga masa remaja. Bentuk pengaruhnya seperti, melakukan diskusi keluarga dengan cara menjaga pengeluaran dengan tujuan meningkatkan pengetahuan serta mampu membentuk perilaku dan nilai terhadap uang yang harus diajarkan sejak dini pada anak. Bentuk dalam menumbuhkan nilai-nilai literasi keuangan pada anak di lingkungan keluarga menjadi peran orangtua yang sangat penting untuk dilakukan. Menurut Fauziah & Sari (2019)

tahapan-tahapan yang bisa dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keuangan pada anak yakni:

a) Melibatkan anak untuk mengambil keputusan keuangan

Melibatkan anak untuk menentukan keputusan yang berhubungan dengan keuangannya, misalnya tentang menabung, menerima uang saku, dan lain sebagainya. Beberapa orangtua masih beranggapan bahwa melibatkan anak untuk mengambil keputusan keuangan tidak begitu penting. Tidak adanya ruang komunikasi antara orangtua dan anak akan membuatnya merasa kurang dibutuhkan serta membuat anak kurang kritis untuk menanggapi suatu masalah yang ada dilingkungannya.

b) Memahami kebutuhan dan keinginan

Sifat konkrit yang dimiliki anak kurang memahami dan membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Orangtua bisa membiasakan serta melatih anak tentang kebutuhan dan keinginan karena hal ini perlu untuk diajarkan pada mereka. Hal tersebut bisa dilakukan dengan mengajak anak untuk berdiskusi dan berbicara, selain itu penting untuk memberikan pemahaman tentang makna dari apa yang dibicarakan dan dilakukan. Contohnya, orangtua bisa bertanya, "*apakah barang tersebut hanya sebatas keinginan atau barang tersebut memang kebutuhannya yang harus dipenuhi* "?. Tidak ada salahnya sebagai orangtua selalu menuruti semua keinginan anak, akan tetapi memberikan didikan agar anak memahami apakah hal tersebut menjadi kebutuhan anak atau hanya sekedar keinginan anak.

c) Mengenalkan kegiatan menabung

Membiasakan anak untuk menyisihkan sebagian kecil dari uangnya bisa membawa pengaruh besar di masa yang akan datang. Hal tersebut akan memberikan keuntungan bagi anak, yakni anak akan mulai terbiasa tidak membelanjakan semua uangnya dan lebih bisa mengendalikan diri, anak akan mempunyai sifat penyabar dan anak akan berusaha ketika ia ingin memperoleh sesuatu yang dia inginkan, anak akan terbiasa untuk menabung dan anak akan mudah mengenal tentang investasi sejak dini

d) Mengenalkan lembaga keuangan

Beberapa orangtua masih beranggapan jika anak-anak tidak perlu menyimpan uangnya di bank. Padahal hal tersebut bisa berpengaruh pada perilaku serta pandangan anak mengenai bank di masa yang akan datang. Saat anak belum membiasakan dirinya untuk menabung di bank, nantinya akan menyulitkan anak untuk mengatur keuangannya di bank. Mengenalkan lembaga keuangan pada anak-anak mampu memberikan manfaat baik dari segi keamanan maupun dari kedisiplinan anak. Hal tersebut tidak mudah untuk anak-anak dalam mengambil uang dibandingkan hanya dengan menyimpan uang mereka di rumah. Akan tetapi anak mampu menahan dirinya agar tidak memenuhi keinginannya, dan juga anak akan terbiasa untuk menyisihkan uangnya.

Berdasarkan dari kedua teori di atas yang memiliki kesamaan penjelasan tentang pentingnya peran orangtua dalam mengenalkan nilai-nilai menjadi jembatan awal bagi anak dalam mengenal pendidikan literasi keuangan, untuk awal pemberian nilai-nilai yang diberikan juga ternyata sederhana dan juga harus disesuaikan dengan tahapan usia anak agar mudah dalam memberikan

nilai-nilai yang tepat untuk anak mengetahui pendidikan literasi keuangan yang diberikan.

2. Peran Sekolah

Memberikan pengertian pendidikan literasi keuangan pada orangtua akan tetapi disisi lain beberapa orangtua belum menguasai dan belum mempunyai kesadaran tentang pendidikan literasi keuangan malah akan membuat anak hanya melihat dan belajar dari apa yang dilakukan orangtua mereka. Menurut Alhabeeb dkk menjelaskan bahwa berdasarkan teori tentang pembelajaran sosial, anak-anak memiliki pengalaman keuangan dari proses mengamati, pandangan positif atau negatif, praktik, berpartisipasi, dan perintah yang disengaja dari orang tua. Akibat minimnya keuangan orang tua, akan menjadikan kondisi keuangan anak sama dengan kondisi keuangan orang tua. Pendidikan literasi keuangan di sekolah menjadi sangat penting dilakukan, selain untuk menyetarakan dan sebagai pelengkap untuk pendidikan literasi keuangan yang telah didapat anak dari orang tua, anak bisa juga menjadi pemutus mata rantai kemiskinan yang ada dalam masyarakat, karena anak yang berasal dari keluarga ekonomi rendah dan kurang mendapatkan pendidikan literasi keuangan dari orang tua akan mendapatkan pendidikan keuangan di sekolah (Raphi, 2016). Oleh karena itu lingkungan sekolah menjadi perantara kedua setelah lingkungan keluarga dalam memberikan nilai-nilai pendidikan literasi keuangan pada anak, selain itu bisa menjadi pelengkap penting karena jika dalam keluarga kurang dalam memberikan konsep literasi keuangan bisa dilengkapi oleh pihak sekolah untuk memberikan pemahaman dalam mengenalkan pendidikan literasi keuangan.

Anak usia pra sekolah dan sekolah dasar adalah pribadi yang masih berada pada tahapan yang masih abstrak dan butuh diberikan ilmu-ilmu sederhana tentang dasar-dasar mengenai perekonomian dan keuangan. Menurut NCEE dkk (Raphi, 2016) memberikan estimasi bahwa pendidik/guru mampu mengajarkan anak usia pra sekolah bahkan anak sekolah dasar dengan beberapa hal, diantaranya :

- a) Kesulitan, yakni mengenai kehidupan yang tidak ada habisnya serta alat untuk memenuhi kebutuhan yang minim
- b) Pentingnya mengambil keputusan ketika menggunakan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan
- c) Manfaat dari produk serta konsumsi, teori yang berasal dari perdagangan dan barter yang mengajarkan bahwa uang adalah alat tukar yang digunakan untuk memperoleh barang dan jasa
- d) Karir, mengajarkan anak dalam memilih masa depannya dihari yang akan datang

Maka dari itu dengan pola pemikiran anak yang masih sangat abstrak dalam mengenalkan beberapa konsep di atas perlu menggunakan contoh-contoh yang sangat sederhana serta penting untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak.

Sejumlah negara juga mulai memunculkan kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya pendidikan literasi keuangan di sekolah. Akan tetapi tidak sedikit yang mempunyai masalah serta membuat pengaplikasiannya menjadi sulit untuk terwujud. Menurut *Organisations For Economics Co-Operations and Development* (OECD) dalam (Raphi, 2016) menjelaskan mengenai permasalahan

utama dalam menerapkan pendidikan literasi keuangan di beberapa negara terletak pada minimnya kemampuan politik, minimnya sumber daya dan juga bahan ajar, kurikulum yang sudah penuh sesak dan keahlian yang kurang layak. Demi suksesnya pendidikan literasi keuangan di sekolah, yang pertama kali harus dikerjakan yakni tentang kewajiban dari pemerintah. Bentuk support dari pemerintahan yang kuat dan juga konsisten mampu mendukung dari penerapan pendidikan literasi keuangan di sekolah. Hal ini dapat menjadi kekuatan yang sangat bagus demi mewujudkan pendidikan literasi keuangan secara menyeluruh ketika memasuki bangku sekolah. Selain itu, pendidikan literasi keuangan harus bisa masuk dan melekat dengan kurikulum nasional. Karena hal ini akan memudahkan untuk menerapkan pendidikan literasi keuangan di sekolah serta harus konsisten dan saling berkesinambungan. Dimulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga perguruan tinggi, pendidikan literasi keuangan harus saling berhubungan dan bertahap serta diselaraskan dengan tingkatan pemikiran anak di setiap jenjang dan juga kondisi perekonomian serta keuangan yang sedang terjadi. Oleh karena itu penting sekali melibatkan pihak-pihak seperti pemerintah yang memiliki wewenang dalam mendukung penerapan pendidikan literasi keuangan, serta membuat kurikulum khusus untuk pendidikan literasi keuangan agar mudah diterapkan dalam jenjang-jenjang pendidikan dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi, agar nantinya kondisi keuangan setiap individu dan pemerintahan menjadi lebih stabil karena sudah mendapatkan ilmu dasar dalam mengelola keuangan.

Pendidikan literasi keuangan di lembaga pendidikan bisa berjalan dengan baik ketika dilakukan dengan keterkaitan langsung dengan berbagai pihak.

Menurut OECD dalam (Rapih, 2016) memberikan beberapa dasar yang bisa dilakukan oleh sebuah negara agar menerapkan pendidikan literasi keuangan di lembaga pendidikan agar berjalan dengan baik. Metode-metode tersebut diantaranya :

- a) Pendidikan literasi harus ada dalam lembaga pendidikan dan menjadi suatu program nasional yang terancang dengan baik. Program ini harus mempunyai dasar hukum yang kuat atau kepemimpinan yang baik guna memastikan keterkaitan serta hubungan dalam jangka panjang. Sistem pendidikan dan profesi harus memiliki keterlibat dalam pengembangan strategi di bidang program pendidikan keuangan.
- b) Harus memiliki rancangan pembelajaran yang memuat secara lengkap tentang tujuan, hasil belajar, bahan ajar, pendekatan pedagogik, sumber daya dan rencana evaluasi. Bahan ajar harus mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Struktur kerja ini dapat nasional, regional atau lokal.
- c) Sebisa mungkin, sumber berlanjut hingga pendanaan serta harus dikenalkan/dijabarkan sejak awal.
- d) Pendidikan keuangan harus diajarkan sejak usia dini, idealnya sejak awal sekolah formal, dan dilanjutkan hingga akhir jenjang pendidikan.
- e) Pendidikan keuangan idealnya bisa menjadi bagian inti dari kurikulum sekolah. Hal ini bisa dilakukan, akan tetapi tidak perlu diajarkan sebagai subjek yang “berdiri sendiri” tetapi bisa

diterapkan ke dalam mata pelajaran lain seperti matematika, ekonomi, ilmu sosial atau sains. Pendidikan keuangan dapat memberikan berbagai situasi “kehidupan nyata” di beberapa mata pelajaran.

- f) Pendidik harus mampu terlatih dan merupakan sumber daya yang dibuat mampu mengenai pentingnya pendidikan literasi keuangan serta paham tentang metode pedagogis yang bermakna, dan mereka mampu menerima dukungan dan pelatihan untuk mengajarkan pendidikan literasi keuangan.
- g) Pendidikan literasi keuangan harus mudah untuk dipelajari, rasional, berkualitas tinggi, dan dengan didukung dengan berbagai media belajar, sumber daya pedagogik yang tersedia untuk sekolah-sekolah dan guru harus sesuai dengan tingkat pendidikan.
- h) Kemajuan peserta didik harus dinilai dan peserta didik harus mendapatkan pengakuan atas prestasi yang sudah mereka raih.

Metode-metode yang sudah dipaparkan di atas juga tidak akan terlaksana secara maksimal jika dari semua pihak ikut serta dalam mengajarkan pendidikan literasi keuangan, dan diharapkan dengan adanya metode tersebut untuk mengajarkan pendidikan literasi keuangan tidak hanya dipahami dan dipelajari akan tetapi diterapkan secara maksimal.

Mengingat penting sekali memberikan pengetahuan tentang literasi keuangan pada anak akan sangat mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan di masa yang akan datang, maka dari itu penerapan pendidikan literasi keuangan secara optimal harus segera dilakukan sedini mungkin. Menurut Cohen and Xiao

dkk bahwasanya menerapkan pendidikan literasi keuangan sejak usia dini di lembaga pendidikan sangatlah penting dan harus diberikan dukungan oleh semua pihak. Pendidikan literasi keuangan di lembaga pendidikan juga harus memiliki tujuan dan pandangan yang jelas. Baik pemerintahan pusat ataupun daerah sebagai penganggung jawab kepentingan memiliki peran yang sangat penting bagi terwujudnya penerapan pendidikan literasi keuangan di lembaga pendidikan. Ketersediaan tenaga kependidikan yang berpengalaman dan juga bahan ajar yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk menerapkan pendidikan literasi keuangan di lembaga pendidikan (Rapih, 2016). Oleh sebab itu dari beberapa faktor-faktor pendukung tersebut harus mampu mempunyai keterkaitan dan sebisa mungkin mampu mengajarkan pada anak usia dini, agar pendidikan literasi keuangan bisa berjalan secara maksimal dan dengan proses pemahaman dari nilai-nilai pendidikan literasi keuangan bisa berjalan dengan baik.

b. Aspek-Aspek Literasi Keuangan

Pemahaman mengenai literasi keuangan bisa memberikan pembelajaran dasar mengenai cara mengelola keuangan dengan baik dan benar. Menurut Chen dan Volpe (Asnawi et al., 2019) menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki empat aspek, yakni:

- a. Memahami beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan mendasar tentang keuangan pribadi
- b. Saving and borrowing (tabungan dan pinjaman), pada bagian ini memiliki beberapa hal pengetahuan yang berkaitan dengan

tabungan dan pinjaman, contohnya seperti penggunaan kartu kredit.

- c. Insurance (asuransi), hal ini mencakup pengetahuan dasar tentang asuransi, serta beberapa produk asuransi, contohnya seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan
- d. Investment (investasi), hal ini mencakup tentang pengetahuan mengenai suku bunga pasar, reksadana, dan juga risiko investasi.

Oleh karena itu ruang lingkup literasi keuangan secara umum dapat memberikan pengetahuan tentang cara masyarakat untuk memahami nilai nominal uang, nilai tukar uang, gambaran dari jasa layanan keuangan, proses pencatatan uang, mampu menyikapi dalam memutuskan pengeluaran untuk dirinya sendiri, serta bisa memberikan pengetahuan dan pemahaman pada masyarakat. Literasi keuangan sangat penting ditanamkan sejak usia dini salah satunya untuk menghindari perilaku konsumtif pada anak. Anak usia dini juga diharapkan mampu mengetahui konsep menabung, menerapkan dan juga mampu membuat keputusan yang berhubungan dengan keuangan.

Beberapa pengetahuan tentang keuangan yang diberikan pada anak usia dini mempunyai beberapa tujuan. Menurut Asnawi et al. (2019) tujuan tersebut mampu mengenalkan serta mengetahui beberapa macam produk dan jasa keuangan, memberikan pengertian tentang permasalahan yang berkaitan dengan keuangan. Hal-hal yang diberikan mampu membuat suatu kebijakan tentang sosialisasi produk jasa keuangan yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat, memberikan dorongan tentang prinsip

kehati-hatian tentang keuangan, menyusun beberapa proses peraturan untuk menyalurkan dana bantuan melalui perbankan, memperkuat dasar hukum untuk meningkatkan perlindungan jasa keuangan serta menyusun beberapa materi keuangan secara menyeluruh untuk persiapan keuangan dimasa yang akan datang. Maka dari itu memberikan pemahaman secara sederhana dan diterapkan secara langsung pada anak usia dini merupakan bagian penting untuk penerapan edukasi keuangan, contohnya ketika di sekolah anak-anak melakukan kegiatan menabung jika ingin mengikuti acara sekolah seperti berwisata ke taman safari, berkunjung ke museum dan lain sebagainya. Tentunya tujuan tersebut untuk melatih anak agar tidak berperilaku konsumtif, akan tetapi kegiatan tersebut justru memberikan manfaat dan pencapaian tujuan pada anak.

c. Manfaat Literasi Keuangan

Pendidikan literasi keuangan diharapkan bisa memberikan manfaat untuk masyarakat sebagai penentu dalam memilih produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan setiap individu, serta bisa memberikan pemahaman dengan baik tentang pendidikan literasi, mengetahui serta melaksanakan hak dan kewajiban, meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih mampu meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat, menurut Asnawi et al. (2019) literasi keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti:

- 1) Mengembangkan keterampilan anak dalam mengenal nilai mata uang
- 2) Menghindari perilaku konsumtif dengan cara mengenal budaya menabung

- 3) Merencanakan pembelanjaan sesuai dengan kebutuhan
- 4) Mengelola keuangan secara mandiri agar bisa mengembangkan kesejahteraan di masa depan

Selain memberikan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan. Literasi Keuangan juga memberikan pengaruh yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling berkesinambungan sehingga tinggi tingkat Literasi Keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan. Oleh karena itu penting untuk mengetahui tentang literasi keuangan serta menjadikan pendidikan literasi keuangan sebagai jembatan dalam mendidik manusia agar menyadari dan memahami tentang bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan.

Pendidikan literasi keuangan yang diterapkan pada anak usia dini bisa menjadi salah satu kebutuhan yang penting serta mempunyai beberapa pihak-pihak yang terkait dalam proses mengenalkan dan mengajarkannya. Keluarga merupakan lingkungan pertama anak dan sekolah adalah lingkungan pertama anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya yang mungkin memiliki perbedaan dengan dirinya, hal ini adalah sarana yang baik untuk mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan literasi keuangan pada anak sejak usia dini. Penanaman setiap proses nilai-nilai pendidikan literasi keuangan membutuhkan proses yang lama dan harus saling berkesinambungan antara apa yang diperoleh dari lingkungan keluarga dan

lingkungan sekolah serta harus mampu mengisi dan mendukung dalam setiap proses pengajaran pendidikan literasi keuangan.

2. Tahapan Usia dalam Pendidikan Literasi Keuangan

Pendidikan literasi keuangannya dalam penerapannya juga memiliki beberapa tahapan. Menurut *The Economic Times Wealth* ada beberapa tahapan pendidikan keuangan (*financial literacy*) untuk anak-anak (Shekhar, 2012):

a. Usia 5-6 tahun

Anak diharapkan mampu mengetahui teori-teori atau konsep keuangan. Uang merupakan media untuk proses jual beli. Uang mempunyai fungsi salah satunya yakni untuk membeli barang ataupun jasa.

Kewajiban orang tua :

- 1) Mengenalkan jenis-jenis uang seperti uang koin dan uang kertas. Selain itu, bisa dengan beberapa kegiatan, misalnya bermain menghitung uang, mengurutkan uang, dan melibatkan anak dalam permainan yang ada di gadget dengan tema keuangan.
- 2) Melibatkan anak dengan kegiatan belanja serta melakukan kegiatan transaksi yang terkait dengan anak. Contoh kegiatannya seperti anak membeli roti, anak membayar es krim, dan lain-lain).

b. Usia 7-9 tahun

Anak diharapkan untuk mengetahui budaya menabung. Anak mampu mengetahui cara untuk menggunakan uang dengan bijak, meskipun uang

yang digunakan milik pribadi. Perlu untuk memberikan pengertian uang dalam jangka panjang dan jangka pendek

Kewajiban orang tua :

- 1) Memberikan atau membuat celengan untuk menyimpan uang anak. Mengajari serta membiasakan anak untuk mengumpulkan uang yang diperolehnya dari hadiah, uang saku, dan lain-lain.
- 2) Mengajarkan disiplin anak untuk memberikannya uang saku mingguan. Berikan anak arahan dan koridor cara untuk menggunakan uang. Memberikan kebebasan anak untuk mengambil keputusan apa yang ingin dibelinya.
- 3) Mengajarkan anak untuk menunda jajan serta memberikan anak pengertian untuk bisa menabung, agar anak bisa membeli sebuah hal berharga yang diinginkannya.
- 4) Mengajarkan anak disiplin dan menerima konsekuensi. Semisal uang jajan anak habis, maka jangan berikan uang tambahan agar anak bisa belajar tentang konsekuensi serta tindakannya.

c. Usia 10-12 tahun

Diharapkan anak mampu untuk melakukan kegiatan transaksi keuangan, contohnya dalam kegiatan belanja di supermarket. Diharapkan dari kegiatan ini anak bisa memahami makna uang (bahwasanya asal usul datangnya uang tidak hanya begitu saja, uang itu sangat berharga, sehingga penggunaannya harus dengan bijaksana, orang melakukan pekerjaannya untuk mendapatkan uang). Anak belajar untuk merancang

rencana jangka menengah, contohnya, anak melakukan kegiatan menabung untuk membeli tas sekolah.

Kewajiban orang tua :

- 1) Membuatkan akun rekening tabungan di bank dengan mengatas namakan anak, sehingga anak bisa belajar untuk menabung
- 2) Memberikan uang pada anak ketika ia melakukan kegiatan-kegiatan sederhana, dengan catatan kegiatan tersebut memang layak untuk diberikan imbalan. Contohnya, anak mencuci motor, anak membersihkan taman, dan lain sebagainya.

c. Usia 13-15 tahun

Anak mulai belajar mengenai perencanaan keuangan secara sederhana (budgeting). Anak mulai belajar mengenai perbedaan serta manfaat kartu kredit dan kartu debit. Kewajiban orang tua :

- 1) Mengajari anak kegiatan berhitung dengan cara memperhitungkan tabungan & pendapatannya serta membuat rencana pengeluarannya sederhana yang mudah dipahami anak.
- 2) Mengajari anak mengenai kartu kredit dan kartu debit.
- 3) Mengajari anak untuk menggunakan kartu debit dalam bimbingan orangtua. Contoh kartu debit yang bisa digunakan seperti, e-money, BCA Flazz, e-money Mandiri, dan lain sebagainya.

- 4) Memberi tahu anak untuk tidak memberikan informasi keuangan, contohnya seperti tidak memberikan pin ATM, ataupun kode pin lainnya kepada orang lain.
- e) Usia 16-18 tahun

Anak mampu belajar tentang investasi serta memahami tentang pinjaman, dan juga paham tentang asuransi. Selain itu, anak belajar melakukan kegiatan sederhana ataupun pekerjaan part time, dan juga anak mampu belajar tentang cara untuk mengelola keuangan rumah tangga.

Kewajiban orang tua:

- 1) Memberikan pengetahuan tentang beberapa investasi. Jika orang tua tidak paham akan investasi carilah referensi melalui sumber seperti buku atau pelatihan untuk anak-anak tentang investasi, pajak, dan juga asuransi.
- 2) Berikan motivasi kepada anak untuk dapat melakukan pekerjaan part time (paruh waktu) tujuannya agar anak bisa menghargai uang dan pekerjaan.
- 3) Melibatkan anak untuk berdiskusi tentang keuangan keluarga dan mempertimbangkan masukan-masukan yang telah diberikan.

Berdasarkan tahapan-tahapan usia dalam mengajarkan tentang pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini di atas memiliki tahapan yang berbeda-beda pada tingkatan usia pertumbuhan dan perkembangan anak, karena pada dasarnya semua hal yang diajarkan pada anak harus sesuai dengan tahapan dan perkembangan anak, agar nantinya bisa diterima anak secara baik dan maksimal.

3. Model Kegiatan Menabung pada Pendidikan Literasi Keuangan AUD

a. Pengertian Menabung

Kegiatan menabung menurut Noverita & Westhisi (2021) adalah kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan literasi keuangan serta menjadi bagian penting diterapkan untuk anak usia 4-5 tahun dengan tujuan membiasakan anak menyisihkan uang untuk ditabung. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kata dasar menabung diambil dari kata tabung, yang mana menabung sendiri diartikan sebagai tingkah laku, keberadaan, serta pengalaman seorang individu. Menurut Hill dalam (Krisdayanthi, 2019) menabung adalah pembiasaan orang tua yang diterapkan pada anak untuk mengenalkan kedisiplinan dalam mengelola keuangan, dalam penerapan ini dirasa sangat baik untuk membentuk anak agar belajar dalam merancang keuangannya untuk masa depan. Menurut Vidia & Muslih (2022) menabung merupakan bentuk dalam menyimpan sebagian uang untuk digunakan dikemudian hari ketika dibutuhkan, menabung sangat penting dilakukan karena sebagai bekal dimasa depan. Dapat disimpulkan dari kesamaan pengertian di atas bahwasanya kegiatan menabung merupakan kegiatan merencanakan keuangan, menyimpan keuangan, mengatur keuangan, dan mengelola keuangan sebagai bekal untuk masa depan, yang bisa dikenalkan dan diterapkan pada anak usia dini.

b. Tujuan Menabung

Membiasakan setiap indivi untuk memahami kegiatan menabung juga memiliki tujuan, menurut Vidia & Muslih (2022) menjelaskan tujuan dari menabung yakni untuk membiasakan individu untuk berhemat. Hidup hemat dalam melakukan pengeluaran keuangan, jumlah pengeluaran juga disesuaikan dengan seberapa banyak kebutuhan serta pemenuhan kebutuhan dalam pemakaian diwaktu yang akan datang. Selain itu tujuan menabung juga menjadikan setiap individu terbiasa untuk mengelola keuangannya, mempunyai perencanaan dalam keuangannya, lebih bisa menghargai uang, belajar untuk lebih disiplin terhadap uang. Dapat disimpulkan dari tujuan menabung di atas bahwa setiap individu mampu untuk mengendalikan diri dalam mengelola keuangan dan menyisihkan keuangannya sebagai bekal dimasa depan.

c. Strategi Menabung

Kegiatan menabung juga memiliki cara ataupun trategi untuk bisa diterapkan pada anak usia dini, menurut Seto dalam (Krisdayanthi, 2019) menjelaskan ada dua strategi yakni strategi untuk dijadikan kegiatan menabung sebagai kegiatan yang menyenangkan dan strategi yang kedua memberikan pengertian dari tujuan kegiatan menabung. Strategi pertama terdiri dari beberapa langkah-langkah, yakni :

1. Memberikan celengan yang berbentuk unik dan menarik, itu juga bisa disesuaikan dengan memberikan celengan karakter kartun yang anak sukai. Contohnya seperi bentuk boneka, robot, karakter minion, dan lain sebagainya, atau juga bisa memberikan stiker lucu yang bisa ditempel

anak dan celengan yang memiliki kunci agar sewaktu-waktu bisa dibuka.

2. Membiasakan anak di pagi hari untuk mengisi celengan, hal ini juga harus dicontohkan secara langsung oleh ayah dan ibu untuk memasukkan uang didepan anak, dari kegiatan ini anak juga akan meniru serta terbiasa untuk menabung dengan cara mengisi celengan. Orang tua yang mengisi celengan anak didepan anaknya dengan harapan anak akan tergoda untuk menyisihkan uang sakunya tersebut untuk ditabung sebelum dibelanjakan nantinya di sekolah.
3. Memberikan hadiah atau *reward* kepada anak agar semangat dalam menabung, contohnya saat anak berhasil menyisihkan uang sakunya dan kemudian uang saku tersebut ditabung, anak berhasil mengumpulkan hasil uangnya dari menabung dengan jumlah yang banyak. *Reward* bisa diberikan dengan cara memberi tambahan uang saat anak ingin membeli barang yang diinginkan dengan memakai uang dari hasil tabungan miliknya.
4. Anak-anak bisa dibiasakan untuk menabungkan uangnya tidak harus dari orang tua, bisa dilakukan saat anak memperoleh yang dari saudara lainnya seperti kakek, nenek, paman, dan lain sebagainya. Perlu diketahui bahwa anak juga mempunyai hak untuk membelikan suatu barang dari hasil menabung, untuk anak yang memahami nilai mata uang ia tidak akan menghabiskan uang secara sembarangan, karena biasanya ia akan menabungkan sebagian uangnya kedalam celengan.

5. Memberikan cerita-cerita motivasi orang sukses dengan giat menabung, rajin bekerja, dan berdoa untuk memberikan pemahaman pentingnya menabung. Cerita yang diberikan pada anak bisa dari lingkungan sekitar, internet, dan lain sebagainya, dari cerita tersebut akan memotivasi anak untuk lebih semangat dalam menabung.
6. Orang tua memberikan contoh teladan agar anak mempunyai keinginan untuk menabung, karena anak adalah peniru terbaik dari orangtua. Hal tersebut mampu memberikan pemahaman pada anak bahwa menabung merupakan kegiatan penting untuk kehidupannya. Orang tua tidak dianjurkan untuk memaksa anak untuk menabung, dengan tidak memberi contoh dan malah berperilaku konsumtif pada anak.

Strategi kedua yaitu memberikan tujuan menabung. Memberikan tujuan menabung yang diartikan adalah orang tua mengajak anak untuk memberikan tujuan untuk apa anak menabung. Memberikan tujuan yang jelas, akan memotivasi anak untuk menabung dengan tujuan mewujudkan keinginan yang akan dicapai. Menabung tanpa tujuan yang jelas akan dianggap anak sebagai hal yang tidak penting, khususnya untuk anak usia dini. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa menabung adalah hal penting dan harus diterapkan dengan tujuan yang jelas agar anak terarah untuk menggunakan tabungan yang sudah dikumpulkannya.

Selain memberikan arahan anak untuk menabung di rumah, orang tua bisa mengajarkan kegiatan menabung di lingkungan sekolah. Biasanya lingkungan sekolah mempunyai beberapa fasilitas menabung untuk siswa

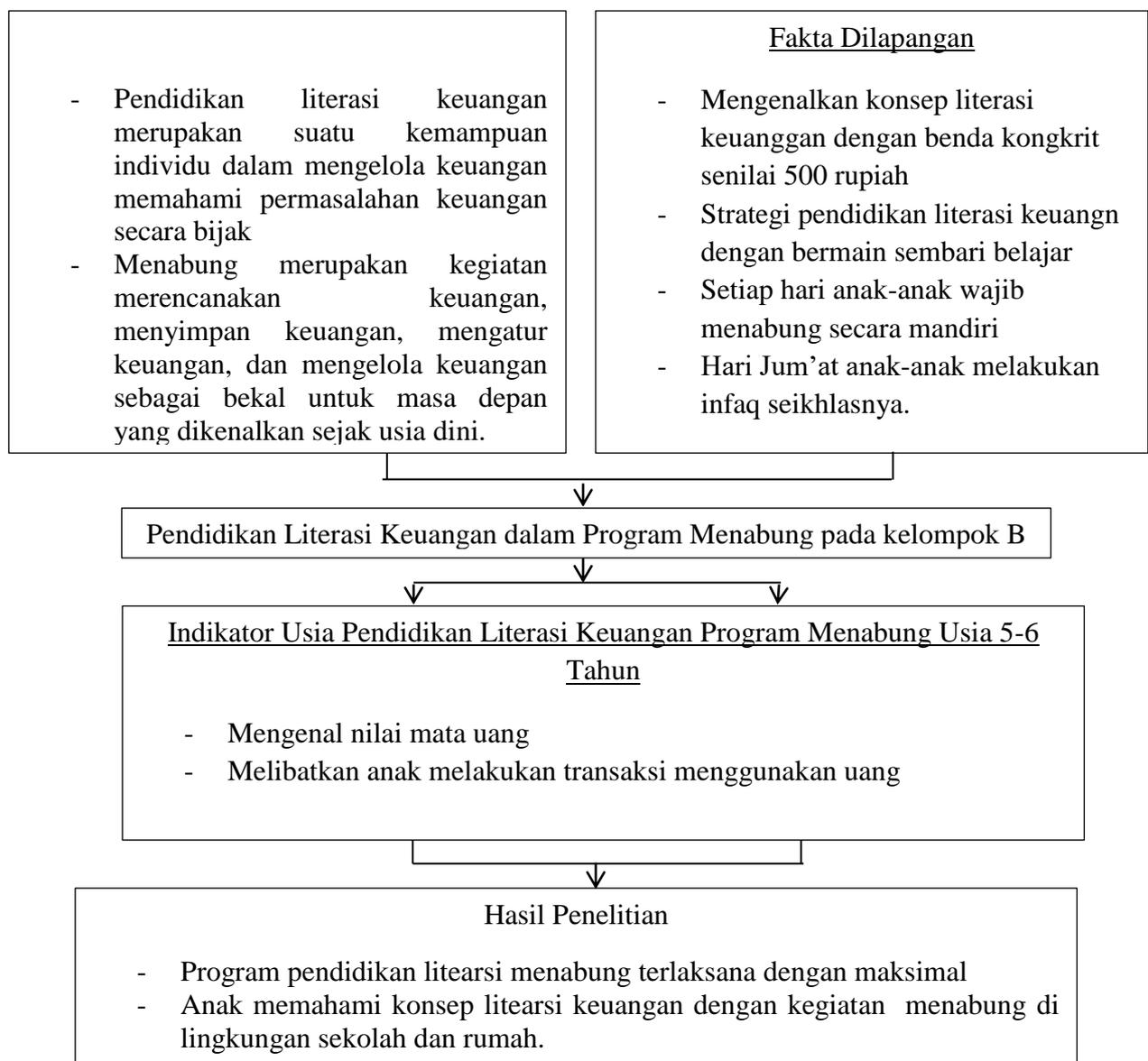
dengan memberikan buku tabungan. Orang tua dapat memotivasi anak untuk menabung di sekolah dengan memakai sisa uang saku yang dimiliki anak, selain itu sekolah juga bisa menghimbau dan memotivasi siswa untuk menabung dengan menyisihkan uang sakunya, agar dalam hal ini adanya komunikasi yang baik antara orangtua dan lembaga pendidikan untuk membiasakan anak dengan kegiatan menabung. Maka dari itu dari kedua strategi yang sudah dijelaskan di atas bahwasanya tidak hanya dipahami dan pelajari untuk setiap individu akan tetapi sebagai penerapan yang bisa diajarkan sejak usia dini, jadi anak-anak tidak hanya mengetahui berdasarkan teori saja melainkan mampu menerapkan kegiatan menabung secara tepat dengan menggunakan beberapa strategi yang sudah dipelajari.

Program menabung dirumah dengan menabung disekolah bagi anak dari segi media dengan menggunakan media celengan akan tetapi untuk media disekolah menggunakan buku tabungan. Kegiatan menabung disekolah dilakukan pagi hari saat anak masuk sekolah dan dirumah anak melakukan menabung saat anak mendapatkan uang atau ketika anak menyisihkan uang dari uangsakunya. Saat anak berhasil menerapkan program menabung orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk membelikan barang sesuai kebutuhannya yang merupakan bentuk dari hadiah atau *reward*, dan ketika anak di sekolah anak hanya mendapatkan hasil uang yang ditabung dan tidak ada hadiah ketika berhasil menabung di sekolah. Guru dan orang tua sama-sama memberikan motivasi ketika mengajarkan menabung kepada anak untuk memberikan pemahaman pada

anak bahwa menabung penting untuk dilakukan agar anak mampu belajar hidup hemat.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan beberapa teori yang telah dipaparkan di atas, serta dengan melihat penelitian-penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual yang akan dijelaskan dalam bagan dibawah :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, karena dalam penelitian ini ingin mengetahui tentang pendidikan literasi keuangan dalam program menabung, dengan cara menganalisis secara mendalam terkait pendidikan literasi keuangan dalam program menabung pada kelompok B di RA al Jihad Kota Malang. Menurut Anggianto & Setiawan (2018) pendekatan kualitatif merupakan pemahaman tentang beberapa masalah berdasarkan kenyataan secara lengkap dengan tujuan mengungkap fakta yang ada dalam tempat penelitian, sedangkan menurut Kusumastuti & Khoirun Mustamil (2019) studi kasus adalah penelitian yang berfokus untuk mengamati program, kegiatan, peristiwa, untuk mengumpulkan informasi secara lengkap. Maka dari itu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus sering digunakan dalam penelitian yang mengkaji teori-teori yang secara lengkap serta menyelesaikan permasalahan sesuai fakta yang ada dilapangan yang kemudian dijabarkan melalui hasil pengamatan program, kegiatan, serta peristiwa dilapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di RA al Jihad JL. Rawa No. 46, Bunulrejo, Kec. Blimbing, Kota Malang. Waktu dalam penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 1 bulan, di bulan Januari tanggal 9-17 Juni 2023.

C. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang berbentuk deskriptif, sumber data diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, observasi, dan pendukung lainnya yang ditanyakan kepada kepala sekolah dan guru kelas kelompok B, karena pihak-pihak tersebut yang mencetuskan program pendidikan literasi keuangan di RA al Jihad Kota Malang, selain itu juga orang tua sebagai pihak yang mengetahui bahwa pendidikan literasi keuangan dalam program menabung tidak hanya diterapkan disekolah melainkan juga dirumah. Data sekunder diperoleh dari raport sebagai penilaian sikap, dokumentasi untuk mengetahui selama kegiatan menabung dilakukan, media yang berbentuk kongkrit berupa uang dan buku tabungan digunakan sebagai sarana pendidikan literasi keuangan dalam program menabung. Karena dapat mendukung data yang diperoleh dari sumber data primer. Menurut Siyoto & Sodik Ali (2015) Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung, misalnya didapat dari wawancara, observasi, dan lain sebagainya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti artikel, laporan, dan lain sebagainya. Data primer juga sebagai pendukung keaslian data yang dipaparkan oleh peneliti dan diperoleh melalui wawancara baik secara terstruktur, tidak terstruktur, dan wawancara semi terstruktur, selain itu juga menggunakan observasi langsung dilapangan ataupun observasi tidak langsung, dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data ini menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur, obeservasi, dan dokumentasi. Menurut Kusumastuti & Khoirun Mustamil (2019) wawancara semi terstruktur adalah perpaduan antara wawancara terstruktur dan wawancara tidak struktur dengan bersifat standar dan terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur merupakan bentuk pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh pewawancara sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, dari jawaban yang telah didapat dari narasumber akan berbentuk format tertutup. Tujuan menggunakan wawancara semi terstruktur dan wawancara terstruktur untuk memperoleh informasi tentang pendidikan litearsi keuangan dalam program menabung secara mendalam. Dalam observasi dan dokumentasi berupa foto wawancara, foto kegiatan literasi keuangan, foto alat peraga dalam kegiatan litearsi keuangan, rekaman suara ketika wawancara, dan juga foto kegiatan, yang bertujuan untuk mengamati kegiatan dan proses penerapan program pendidikan literasi keuangan di RA al-Jihad.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengartikan atau menjelaskan sebuah data yang akan diteliti, dalam bentuk teks atau gambar. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data yakni (Creswell, 2007) :

1. Menyusun data menjadi beberapa bentuk, seperti dasar data, memparafrase kalimat
2. Memahami dangan membaca berulang kali untuk memperoleh gambaran dari data yang akan diteliti, dalam proses ini peneliti juga mencatat poin-poin yang mengarah pada hal yang akan diteliti

3. Mengetahui dan mengatagorikan bagian umum atau tema besar yang akan diteliti untuk membantu peneliti dalam mengetahui model atau contoh data
4. Menggabungkan dan meringkas data sebagai langkah terakhir untuk menganalisis data, hal ini bertujuan untuk mencakup hipotesis yang menjelaskan bahwa hubungan antara beberapa kategori yang ditentukan oleh peneliti, dapat berupa tabel, gambar, diagram matriks, dan lain sebagainya.

Oleh sebab itu dalam menganalisis sebuah data penelitian diharuskan sesuai dengan langkah-langkah yang akan digunakan, analisis data yang digunakanpun juga harus sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilakukan, tidak diperbolehkan mengarang hasil dari analisis data karena akan berpengaruh pada hasil penelitian.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data menurut Sugiyono dalam Prastowo (2010) dibagi menjadi dua metode, yaitu :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan metode pengumpulan data yang mana peneliti menggunakan teknik yang sama untuk memperoleh sumber data dari sumber yang sama, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan metode pengumpulan data yang mana peneliti menggunakan sumber yang berbeda untuk memperoleh data-data penelitian yang sama, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali sumber data yang sama secara bersamaan.

Maka dari itu penting sekali mengetahui isi dari setiap penelitian yang akan dilakukan, karena hal ini nantinya akan memudahkan peneliti menentukan jenis triangulasi apa yang akan digunakan dalam penelitiannya, triangulasi keabsahan data juga harus sesuai dalam penggunaannya karena kesesuaiannya harus searah dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pendidikan Literasi Keuangan dalam Program Menabung pada Kelompok B di RA al-Jihad

Latar belakang terbentuknya pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad berawal dari pengalaman pribadi kepala sekolah. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan temuan dilapangan tentang latar belakang terbentuknya pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang. Sebagaimana dikatakan oleh AS dalam W1AS.4 bahwa latar belakang terbentuknya pendidikan literasi keuangan dalam program menabung berdasarkan pengalaman pribadinya, dan saat itu juga beliau memiliki keinginan untuk mengenalkan tentang literasi keuangan sejak usia dini serta tetap mengedepankan prinsip pengenalan, dikarenakan jika memang anak sudah mengenal dan paham tentang konsep keuangan maka hal tersebut menjadi bonus dari pengajaran yang telah diajarkan pada anak.

Pendidikan literasi keuangan dalam program menabung dilaksanakan dengan alasan sebagai bentuk dari kegiatan pembiasaan untuk membiasakan anak agar hidup hemat. Sebagaimana yang dikatakan oleh AS dalam W1AS.1 bahwa alasan RA al-Jihad Kota Malang memilih mengenalkan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung yakni menganggap bahwa pendidikan literasi keuangan sangat penting untuk diajarkan dikarenakan

program ini merupakan kegiatan pembiasaan agar anak usia dini bisa belajar untuk berhemat

Kegiatan atau program khusus untuk mengenalkan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang tidak ada, akan tetapi untuk kegiatan umum yang dilakukan tersebut dengan cara bermain dan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang bertujuan untuk mendukung visi-misi dan tujuan yang ada di lembaga. Hal ini dijelaskan oleh AS dalam W1AS.2 bahwasanya tidak ada program atau kegiatan khusus dalam mengenalkan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang. Fokus penerapan untuk mengenalkan pendidikan literasi keuangan untuk anak usia dini dilaksanakan tanpa adanya program atau kegiatan khusus dalam pengenalannya akan tetapi program dan kegiatan khusus ini digantikan dengan melakukan kegiatan umum serta pembiasaan-pembiasaan untuk mendukung visi misi dan tujuan yang ada di lembaga.

Kegiatan-kegiatan atau program umum yang dilakukan untuk mengenalkan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang meliputi, membiasakan anak untuk menyisihkan sebagian uang anak untuk ditabungkan, membiasakan anak untuk beramal di hari Jum'at, dan menyisihkan sebagian uang saku anak apabila ada teman yang terkena musibah atau sakit. Penjelasan yang dikatakan oleh AS dalam W1AS.9 bahwa ada kegiatan atau program umum dalam mengenalkan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang

Cara guru dalam mengevaluasi pemahaman anak dalam pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad dilakukan dengan cara guru mengamati anak dan memberikan pertanyaan secara langsung tentang kondisi atau keadaan anak saat disekolah dan hal tersebut dilakukan untuk melihat kemampuan anak dalam memahami pendidikan literasi keuangan dalam program menabung. Penjelasan ini dijelaskan langsung oleh RN dalam W2RN.9 bahwa cara untuk mengevaluasi pemahaman anak tentang pendidikan literasi keuangan.

Selain itu pendapat guru tentang adanya pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang sendiri adalah guru secara pribadi merasa sangat senang, karena bisa melihat anak-anak berusaha mendapatkan uang dengan cara menabung, selain itu guru merasa bisa membantu wali murid untuk meringankan pembayaran sekolah seperti penunggakan pembayaran SPP dan uang alat untuk naik ke kelas B. Hal ini dijelaskan oleh RN dalam W2RN.10 bahwa pendapat guru dengan adanya pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang.

Terdapat hambatan atau kesulitan dan dalam mengenalkan serta menerapkan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung, hambatan pertama yakni anak, karena tidak semua anak mau belajar tentang pendidikan literasi keuangan dalam program menabung serta sifat pengenalan menabung juga bersifat tidak memaksa dalam mengajarkannya. Cara menghadapinya dengan cara diberikan pengertian secara pelan-pelan dan bersifat tidak memaksa, hambatan kedua yakni dari orangtua, karena tidak

semua orangtua memiliki perekonomian yang sama dan stabil. Cara menghadapinya dengan diberikan pengertian dan menjalin komunikasi dengan baik dengan wali murid. Pernyataan ini juga dibenarkan saat wawancara langsung dengan RN dalam W2RN.8.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung ada 2 kategori yaitu ada menabung atau tabungan wajib yang dilaksanakan 1 bulan sekali dengan nominal 10.000, tujuan tabungan ini untuk pembayaran SPP dan pembayaran uang alat untuk naik ke kelas B serta tidak boleh diambil untuk kebutuhan orangtua, yang artinya hanya digunakan untuk kebutuhan anak. Menabung tidak wajib yang dilakukan langsung oleh anak yang sifatnya sukarela untuk nominalnya tidak ada ketentuan dalam menabungnya dan bisa diambil ketika anak sudah lulus dari Al-Jihad Hal tersebut dijelaskan langsung oleh AS dalam W1A.11 bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang dilaksanakan setiap hari secara sukarela.



(Gambar 4.2 Buku Tabungan Sukarela/Tidak Wajib)

KARTU DANA PENDIDIKAN

NAMA : ATHAERIZ MANAF ABHIPUTRA
 KELOMPOK : B 2
 RINCIAN PEMBAYARAN
 UANG SEKOLAH : Rp. 85.000,-
 UANG MAKAN : Rp. 10.000,-
 UANG MAJALAH : Rp. 10.000,-
 TABUNGAN WAJIB : Rp. 10.000,-
 EKSTRAKULIKULER : Rp. 15.000,-
 JUMLAH : Rp. 130.000,-

Sudah terima dari : ATHAERIZ
 Jumlah uang : Rp. 300.000,-
 Pembayaran : 1. SPP bulan Agus. 2020
 2. Uang Alas / Ujrah
 3. Pendaftaran Penerimaan Murid Baru
 4.
 Malang, 2020
 Penerima, *Maf*

Terbilang : Rp. 300.000,-

NO	TANGGAL	BULAN	PEMBAYARAN	JUMLAH	PARAF	KET
1	01-07-2021	JULI	SPP	Rp. 130.000,-		
2	2 AUG 2022	AGUSTUS	SPP	Rp. 130.000,-		LUNAS
3	1 3 SEP 2022	SEPTEMBER	SPP	Rp. 130.000,-		LUNAS
4	0 2 NOV 2022	OKTOBER	SPP	Rp. 130.000,-		LUNAS

(Gambar 4.3 Buku Tabungan Wajib)

Adapun proses pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang, pertama anak membawa buku tabungan yang sudah diisi uang dari rumah untuk dibawa ke sekolah, kedua anak meletakkan buku tabungan yang berisi uang kedalam wadah khusus tabungan yang disediakan sekolah, ketiga guru mengecek satu per satu buku tabungan yang ada dalam wadah sembari memanggil anak satu persatu untuk ditanya berapa nominal yang ditabungkan, keempat nantinya buku tabungan ini disetorkan ke TU untuk direkap. Hal ini dijelaskan langsung dalam wawancara dengan RN dalam W3RN.



(Gambar 4.4 Proses Penerapan Menabung)

Pada kategori atau jenjang usia untuk mengajarkan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad tidak ada jenjang usianya karena pada tahapan mengenalkannya bertahap serta cara sama pengajarannya pun dari kelompok A dan kelompok B sama-sama mengenalkan tentang konsep bilangan hingga disambungkan dengan mengenalkan konsep uang pada anak kelompok A dan kelompok B. Pada wawancara yang dilakukan secara langsung kepada AS dalam W1AS.12 tentang kategori usia untuk mengajarkan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang.

Selain itu adapun fasilitas dan media pendukung yang dipersiapkan untuk penerapan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad, fasilitas tersebut seperti kantin sekolah sebagai proses dimana anak melakukan transaksi jual beli, selain itu media pendukung untuk menerapkan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung berupa buku tabungan wajib dan buku tabungan non wajib. Penjelasan ini didukung dengan wawancara langsung bersama AS dalam W1AS.14

2. Hasil Pendidikan Literasi Keuangan dalam Program Menabung pada Kelompok B di RA al-Jihad Kota Malang

Tingkat pemahaman anak dalam memahami pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang, anak mampu memahami secara sederhana, dengan pemikiran anak yang realistis yakni senang jika mempunyai banyak uang dari hasil anak menabung. Ketika anak menabungpun menggunakan nominal kecil dari nominal uang 1.000-5.000 rupiah. Penjelasan ini dijelaskan langsung oleh RN dalam W2RN.7

Tanggapan orangtua dalam pendidikan literasi dalam program menabung di RA al-Jihad mampu menjadikan anak memahami dan mengerti kondisi keuangan orangtua seperti memahami kondisi serta keadaan keuangan orangtua dan penerapan pembiasaan menabung tidak hanya diterapkan disekolah akan tetapi penerapan itu diterapkan anak ketika dirumah. Hal ini dijelaskan langsung oleh DA dalam W3DA.3 tentang tanggapan orangtua dalam pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang.

B. Pembahasan Penelitian

1. Pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung pada kelompok B di RA al-Jihad Kota Malang

Pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang dalam penerapannya terdiri dari perencanaan, penerapan, dan hasil. Dalam perencanaanya tidak ada yang tertulis karena pada dasarnya program menabung ini merupakan program pembiasaan

untuk anak agar memahami tentang menabung karena pendidikan literasi keuangan penting untuk dikenalkan sejak anak usia dini. Hal ini juga dijelaskan oleh Cohen and Xiao dkk bahwasanya menerapkan pendidikan literasi keuangan sejak usia dini di lembaga pendidikan sangatlah penting dan harus diberikan dukungan oleh semua pihak (Rapih, 2016). Selain itu adapun penjelasan yang sejalan dijelaskan oleh Asnawi, Matani, & Patma, (2019) bahwa selain itu pendidikan literasi keuangan sangat penting untuk menjadikan manusia menyadari dan memahami pentingnya menghargai keuangan. Adapun penjelasan yang mendukung dari beberapa kutipan diatas yang dikemukakan oleh Hill bahwa anak yang dibiasakan dari kecil untuk menabung akan tumbuh menjadi seorang anak yang terbiasa dan suka menabung, selain itu anak dapat disiplin tentang keuangannya ketika dewasa. Akan tetapi seharusnya dalam pendidikan literasi keuangan harus memiliki perencanaan yang bisa dilaksanakan dalam mengenalkan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung karena mengingat program pendidikan literasi keuangan sudah berjalan sekitar 7 tahun, hal ini di jelaskan oleh Menurut *Organisations For Economics Co-Operations and Development* OECD dalam (Rapih, 2016) memberikan beberapa dasar yang bisa dilakukan oleh sebuah negara agar menerapkan pendidikan literasi keuangan di lembaga pendidikan agar berjalan dengan baik. Salah satu metode-metode tersebut diantaranya membahas tentang pendidikan literasi keuangan harus memiliki rancangan pembelajaran yang memuat secara lengkap tentang tujuan, hasil belajar, bahan ajar, pendekatan pedagogik, sumber daya dan rencana evaluasi. Bahan ajar harus mencakup

pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Struktur kerja ini dapat nasional, regional atau lokal.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang dilaksanakan setiap hari akan tetapi karena sifatnya sukarela, tidak diwajibkan untuk semua anak dan hanya beberapa anak saja yang ingin menabung. Hal ini sejalan dengan pendapat Alhabeeb dkk menjelaskan bahwa berdasarkan teori tentang pembelajaran sosial, anak-anak memiliki pengalaman keuangan dari proses mengamati, pandangan positif atau negatif, praktik, berpartisipasi, dan perintah yang disengaja dari orang tua (Rapih, 2016). Selain itu adapun pendapat lain yang sejalan dengan teori diatas yang dikemukakan oleh Fauziah & Sari (2019) tahapan-tahapan yang bisa dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keuangan pada anak salah satunya yakni melibatkan anak untuk mengambil keputusan keuangan untuk menentukan keputusan yang berhubungan dengan keuangannya, misalnya tentang menabung, menerima uang saku, dan lain sebagainya. Beberapa orangtua masih beranggapan bahwa melibatkan anak untuk mengambil keputusan keuangan tidak begitu penting. Tidak adanya ruang komunikasi antara orangtua dan anak akan membuatnya merasa kurang dibutuhkan serta membuat anak kurang kritis untuk menanggapi suatu masalah yang ada dilingkungannya. Teori lainnya yang berhubungan dengan penjelasan diatas dijelaskan oleh *Organisations For Economics Co-Operations and Development* (OECD) bahwa penting sekali memberikan pengetahuan tentang literasi keuangan pada anak akan sangat mempengaruhi terhadap

tingkat kesejahteraan di masa yang akan datang, maka dari itu penerapan pendidikan literasi keuangan secara optimal harus segera dilakukan sedini mungkin (Rapih, 2016).

Selain itu adapun proses pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang, pertama anak membawa buku tabungan yang sudah diisi uang dari rumah untuk dibawa ke sekolah, kedua anak meletakkan buku tabungan yang berisi uang kedalam wadah khusus tabungan, ketiga guru mengecek satu per satu buku tabungan yang ada dalam wadah sembari memanggil anak satu persatu untuk ditanya berapa nominal yang ditabungkan, keempat nantinya buku tabungan ini disetorkan ke TU untuk direkap. Hal ini juga sejalan dengan *La et al.* (2009) secara umum anak-anak sangat muda dapat diajari tentang kegiatan dan penerapan yang berhubungan dengan pendidikan literasi keuangan, seperti menabung, praktek langsung jual beli untuk mendukung kebiasaan yang baik sebagai awal mula anak mengaplikasikan kegiatan keuangan. Sejalan dengan penjelasan diatas yang dikemukakan oleh Vidia & Muslih (2022) menabung juga menjadikan setiap individu terbiasa untuk mengelola keuangannya, mempunyai perencanaan dalam keuangannya, lebih bisa menghargai uang, belajar untuk lebih disiplin terhadap uang.

Tingkat pemahaman anak dalam meamahami pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang, menjadikan anak mampu memahami secara sederhana, dengan pemikiran anak yang bersifat realistis dan senang jika memiliki uang banyak dari

hasil anak menabung. Hal ini sejalan dengan pendapat Alhabeeb dkk menjelaskan bahwa berdasarkan teori tentang pembelajaran sosial, anak-anak memiliki pengalaman keuangan dari proses mengamati, pandangan positif atau negatif, praktik, berpartisipasi, dan perintah yang disengaja dari orang tua (Rapih, 2016). Adapun teori lain yang dikemukakan oleh Seto bahwa memberikan tujuan yang jelas akan memotivasi anak untuk menabung dengan tujuan mewujudkan keinginan yang akan dicapai. Menabung tanpa tujuan yang jelas akan dianggap anak sebagai hal yang tidak penting, khususnya untuk anak usia dini (Krisdayanthi, 2019).

Tanggapan dari orangtua terkait dengan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang yang mampu menjadikan anak mampu memahami dan mengerti tentang kondisi keuangan orangtua serta bisa menerapkan pembiasaan ini tidak hanya di sekolah akan tetapi diterapkan di rumah. Hal ini sejalan dengan Fauziah & Sari, (2019) yang menjelaskan tentang tahapan-tahapan yang bisa dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keuangan pada anak, salah satunya yakni tentang membiasakan anak untuk menyisihkan sebagian kecil dari uangnya bisa membawa pengaruh besar di masa yang akan datang. Hal tersebut akan memberikan keuntungan bagi anak, yakni anak akan mulai terbiasa tidak membelanjakan semua uangnya dan lebih bisa mengendalikan diri, anak akan mempunyai sifat penyabar dan anak akan berusaha ketika ia ingin memperoleh sesuatu yang dia inginkan, anak akan terbiasa untuk menabung dan anak akan mudah mengenal tentang investasi sejak dini. Adapun teori yang sejalan dengan teori diatas yang

dikemukakan oleh *The Economic Times Wealth* bahwa kewajiban orangtua untuk menerapkan pendidikan literasi keuangan bisa dilakukan dengan mengenalkan jenis-jenis uang seperti uang koin dan uang kertas. Selain itu, bisa dengan beberapa kegiatan, misalnya bermain menghitung uang, mengurutkan uang, dan melibatkan anak dalam permainan yang ada di gadget dengan tema keuangan, melibatkan anak dengan kegiatan belanja serta melakukan kegiatan transaksi yang terkait dengan anak. Contoh kegiatannya seperti anak membeli roti, anak membayar es krim, dan lain-lain) (Shekhar, 2012).

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yakni peneliti dalam mengobservasi keseluruhan program menabung secara tidak menyeluruh. Hal ini dikarenakan faktor waktu penelitian yang tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian selama kurang dari 3 bulan sebab penelitian dilakukan saat sekolah sudah memasuki masa pengayaan, yang mana pada masa ini kegiatan menabung sudah dihentikan karena pada waktu tersebut kebijakan untuk mengelola jumlah dari tabungan akan di proses oleh TU, sehingga peneliti tidak dapat melihat beberapa proses menabung secara langsung dengan lengkap. Oleh karena itu, untuk melengkapi keterbatasan tersebut, peneliti melakukan studi dokumentasi terkait program menabung yang tidak dapat diobservasi secara langsung melalui dokumentasi yang disimpan oleh pihak sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas mengenai pertanyaan penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan:

Pertama, penerapan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pelaksanaan. Perencanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang tidak memiliki perencanaan tertulis dikarenakan program menabung ini merupakan program pembiasaan yang dilakukan pihak sekolah untuk membiasakan agar anak mampu mengelola keuangan dengan cara menabung. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan untuk mengenalkan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung tersebut seperti, membiasakan anak untuk beramal di hari Jum'at dan membiasakan anak untuk menyisihkan uang saku apabila ada teman yang terkena musibah atau sakit. Evaluasi yang dilakukan guru untuk mengetahui pemahaman anak tentang pendidikan literasi keuangan dalam program menabung yakni dengan memberikan pertanyaan secara langsung tentang kondisi atau keadaan anak ketika di sekolah.

Kedua, pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang dilaksanakan setiap hari dan bersifat sukarela. Proses pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung yakni, pertama anak membawa buku tabungan yang sudah diisi dari

rumah, kedua anak meletakkan buku tabungan kedalam wadah khusus tabungan, yang ketiga guru mengecek satu persatu untuk ditanyakan berapa jumlah nominal yang ditabungkan anak, keempat buku tabungan diserahkan ke TU untuk direkap. terdapat fasilitas dan media pendukung yang digunakan dalam melaksanakan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung, kantin sekolah sebagai tempat anak bertansaksi menggunakan uang dan buku tabungan yang digunakan untuk menabung.

Ketiga, hasil pendidikan literasi keuangan dalam program menabung yang diperoleh dari guru dan orangtua. Tingkat pemaman anak dalam memahami pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang mampu menjadikan anak memahami sederhana tentang konsep keuangan karena sifat anak yang realistis dan mampu menyisihkan uang untuk menabung. Tanggapan orangtua terkait dengan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung, anak mampu menerapkan pembiasaan menabung tidak hanya diterapkan di sekolah akan tetapi di rumah, anak juga lebih memahami tentang kondisi atau keadaan orangtua tentang keuangan.

B. Saran

Berpijak pada hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran kepada lembaga-lembaga PAUD untuk menerapkan pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini dikarenakan pendidikan literasi keuangan penting untuk diajarkan sejak usia dini demi terwujudnya ekonomi yang sehat dan jauh lebih seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, P. (2020). Pentingnya Mengajarkan Literasi Keuangan pada anak. *Popmama.Com*. Retrieved from <https://www.popmama.com/big-kid/10-12-years-old/amelia-putri/pentingnya-mengajarkan-literasi-keuangan-pada-anak>
- Anggakara, M. (2022). Apa itu Literasi Keuangan? Mengapa Anda Perlu Memahaminya? *LinovHR*. Retrieved from <https://www.linovhr.com/literasi-keuangan/>
- Anggianto, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&pg=PA7&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=3#v=onepage&q&f=false
- Arianti, S., Syamsuddin, M. M., & Jumiatmoko, J. (2022). Hubungan Pengajaran Pendidikan Keuangan Dengan Kemampuan Literasi Keuangan Anak Usia 4-5 Tahun. *Kumara Cendekia*, 10(2), 99. <https://doi.org/10.20961/kc.v10i2.57223>
- Asnawi, M., Matani, C. D., & Patma, K. (2019). Pengenalan Pendidikan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Kelas Binaan Jurusan Akuntansi Di Buper. *The Community Engagement Journal: The Commen*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.52062/thecommen.v2i1.73>
- Creswell, W. J. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design*. SAGE Publications.
- Fauziah, P., & Sari, R. C. (2019). The development of a financial literacy questionnaire for early childhood. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 7(7), 305–315.
- Fitriah, N., Pusposari, L. F., Firmantika, L., Rochmah, A., & Rukmana, I. S. (2022). Bibliometric Analysis of the Term Game-Based Learning in Early Childhood Studies. *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 37–44. Retrieved from <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/preschool/article/view/18025>
- Harususilo Enggar, Y. (2019). Apakah Anak Perlu Belajar tentang “Literasi Keuangan”? *Kompas.Com*. Retrieved from <https://edukasi.kompas.com/read/2019/01/20/11084091/apakah-anak-perlu-belajar-tentang-literasi-keuangan?page=all>
- Informasi Publik, B. K. (2021). Pemkot Malang Selesaikan Kasus Guru TK yang Terjerat Pinjol. *MalangKota.Go.Id*. Retrieved from <https://malangkota.go.id/2021/05/19/pemkot-malang-selesaikan-kasus-guru-tk-yang-terjerat-pinjol/>

- Krisdayanthi, A. (2019). Penerapan Financial Parenting (Gemar Menabung) Pada Anak Usia Dini. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1063>
- Kusumastuti, A., & Khoirun Mustamil, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. In *Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo* (Vol. 4).
- La, R. M., Follette School, L., Holden Professor, K., Kalish, C., Scheinholtz, L., Dietrich, D., & Novak, B. (2009). *Working Paper Series Financial Literacy Programs Targeted on Pre-School Children: Development and Evaluation*.
- Levina, G. (2021). Mengapa Literasi Keuangan Penting Dikenalkan pada Anak Sejak Dini? *Parenting Indonesia*. Retrieved from [https://www.parenting.co.id/balita/mengapa-literasi-keuangan-penting-dikenalkan-pada-anak-sejak-dini-#:~:text=Literasi keuangan sangat diperlukan untuk mendidik manusia agar,anak bijak dan cerdas memahami bagaimana mengelola uang.](https://www.parenting.co.id/balita/mengapa-literasi-keuangan-penting-dikenalkan-pada-anak-sejak-dini-#:~:text=Literasi%20keuangan%20sangat%20diperlukan%20untuk%20mendidik%20manusia%20agar,anak%20bijak%20dan%20cerdas%20memahami%20bagaimana%20mengelola%20uang.)
- Mukhibat, M. (2020). Konstruksi Mutu Pendidikan melalui Literasi Keuangan pada Pendidikan Anak Usia Dini di Magetan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 620. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.412>
- Nariswari Vidya, A. (2022). 5 Fakta Kasus Ibu yang Terjerat Pinjol di Semarang Berujung Membunuh Anak. *Suara.Com*. Retrieved from <https://www.suara.com/news/2022/05/15/111739/5-fakta-kasus-ibu-yang-terjerat-pinjol-di-semarang-berujung-membunuh-anak>
- Noverita, H., & Westhisi, S. M. (2021). Pembelajaran Literasi Finansial Dalam Perkembangan Sosioemosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menabung Di Ra Nurul Yusro. *CERIA (Cerdas Energik ...)*, 4(5), 539–543. Retrieved from <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/8024>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Menumbuhkan Kecakapan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini. In *Otoritas Jasa Keuangan* (Vol. 1). Retrieved from <https://ojk.go.id>
- Prastowo, A. (2010). *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Diva Press.
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria*, 6, 14–28.
- Rifka, I., & Rahayu, S. (2022). Gap Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia Turun pada 2022 Jadi 35,33 Persen. *Kompas.Com*. Retrieved from <https://money.kompas.com/read/2022/11/04/124000526/gap-literasi-dan-inklusi-keuangan-indonesia-turun-pada-2022-jadi-3533-persen>
- Sari, D. E. (2019). Sosialisasi dan Edukasi Literasi Keuangan Untuk Warga ‘Aisyiyah Kabupaten Sukoharjo Guna Mengurangi Perilaku Konsumtif Pada Remaja dan Anak-Anak. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian*

- Masyarakat*, 2(2), 88. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v2i2.2694>
- Shekhar, C. (2012). A Kid's Road TO Financial Literacy. *The Economic Times Wealth*, 16.
- Siyoto, S., & Sodik Ali, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_METODOLOGI_PENELITIAN/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=data+primer+dan+sekunder+dalam+penelitian+kualitatif&printsec=frontcover
- Sobry, A. (2021). Ratusan Ribu Remaja Terjerat Pinjaman Online, Peminjam Biasanya Kena Tipu Permainan Pinjol. *Hai.Grid.Id*. Retrieved from <https://hai.grid.id/read/072950804/ratusan-ribu-remaja-terjerat-pinjaman-online-peminjam-biasanya-kena-tipu-permainan-pinjol>
- Sulistiyowati, L.-. (2020). Model Pembelajaran Literasi Keuangan Melalui Pendekatan Problem Based Learning. *Jurnal Akrab*, 11(2), 80–96. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v11i02.356>
- Vidia, M. P., & Muslih. (2022). Meningkatkan Kesadaran Menabung Pada Anak-Anak Sejak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–7. Retrieved from <http://journal.sinergicendikia.com/index.php/emp>
- Yulianto, A. (2021). Pinjol Rp 40 Juta Melilit “Melati”, Guru TK di Malang. *Republika.Co.Id*. Retrieved from [https://www.republika.co.id/berita/qtcrmj396/pinjol-rp-40-juta-melilit-melati-guru-tk-di-malang#:~:text=Selain mendapatkan teror dari penyedia pinjol%2C Melati juga,dia dituntut memiliki ijazah S-1 di tempatnya mengajar.](https://www.republika.co.id/berita/qtcrmj396/pinjol-rp-40-juta-melilit-melati-guru-tk-di-malang#:~:text=Selain%20mendapatkan%20teror%20dari%20penyedia%20pinjol%20Melati%20juga,dia%20dituntut%20memiliki%20ijazah%20S-1%20di%20tempatnya%20mengajar.)
- Yuwono, W. (2020). Konseptualisasi Peran Strategis dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak melalui Pendekatan Systematic Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1419–1429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.663>

LAMPIRAN

Lampiran 1

WAWANCARA PRA PENELITIAN DI RA AL JIHAD KOTA MALANG

Tanggal pelaksanaan 9 Januari-17 Februari 2023 PUKUL 09.50-11.00

Narasumber kepala sekolah RA al Jihad Kota Malang (Antakuna Sholikhah M,Pd.)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana awal mula munculnya ide untuk menerapkan pendidikan literasi keuangan di RA al Jihad Kota Malang?	Penerapan pendidikan literasi di RA Al Jihad sudah dimulai sejak 7 tahun dari penerapan ini juga pada 1 tahun awal mendapat tanggapan dari orangtua dengan anggapan mengajarkan anak tentang literasi keuangan bisa membuat anak menjadi konsumtif, akan tetapi pihak sekolah tetap menerapkan literasi keuangan hingga saat ini. Munculnya ide untuk menerapkan tentang pendidikan literasi pada anak usia dini, berawal dari masalah yang dihadapi langsung oleh Ibu Anta, beliau memiliki anak yang sudah SD kelas 5 akan tetapi belum mengetahui uang dan nominal uang bahkan anak beliau ini menjadi takut dengan uang bahkan tidak mau memegang uang karena anaknya merasa takut uang itu akan hilang, sangking takutnya dengan uang anak Ibu Anta selalu meminta bekal untuk kesekolah dan tidak mau diberikan uang. Sejak saat itu Ibu Anta bertekad untuk mengenalkan tentang literasi keuangan sejak usia dini, dan beliau selalu mengedepankan prinsip

pengenalan terhadap uang dan bukan mengajarkan tentang literasi keuangan, karena jika memang anak ini sudah mengetahui kembalian itu bonusnya dan yang pasti dikenalkan terlebih dahulu karena memang dasar dari pendidikan anak usia dini itu hanya proses pengenalan.

2. Bagaimana pandangan sekolah terhadap literasi keuangan untuk anak usia dini ?
Menanamkan literasi keuangan sejak dini itu sangat penting, karena mengajarkan menghargai bahwa mencari uang itu tidak mudah dan susah, bu Anta mengatakan mengajarkan literasi keuangan yang sangat penting itu harus menggunakan benda kongkrit, agar anak-anak paham betul akan bentuk, ukuran, ciri-ciri dan pada akhirnya bisa menghargai uang meskipun jumlah nominal uangnya hanya sekedar 500 rupiah.
3. Bagaimana penerapan pendidikan literasi keuangan diterapkan di RA al Jihad Kota Malang?
Penerapan literasi keuangan diikuti oleh semua anak mulai dari kelompok bermain sampai kelompok B, meskipun di KB anak-anak belum mengetahui uang tetap dikut sertakan belajar literasi keuangan, konsep serta kegiatan pembelajarannya sama diterapkan kesemua anak dari KB-B, mengapa konsep dan kegiatan dibuat rata karena menurut Ibu Anta anak kelompok KB/A yang dicontoh adalah anak kelompok B, jadi dari hal itu pembiasaan dan mencontohkan kakak kelompok B. dan yang paling diutamakan kegiatan menabung disetiap harinya, contohnya ketika anak KB menabung guru akan bertanya ini sama ibu dikasih uang 2000 nah kira-kira nol dinominal 2000 ini ada

berapa ya, pertanyaan sederhana ini akan mengenalkan juga tentang literasi keuangan awal untuk KB, mencontoh kakak B dan mendorong anak itu juga membantu dalam mengenalkannya pada kelompok KB. Karena prinsip RA Al Jihad yakni mumpung masih anak-anak diberikan pengetahuan sebanyak-banyaknya agar nantinya anak akan mengelola sendiri informasi serta pengetahuan yang telah diberikan.

Jika dalam kegiatan mengenalkan literasi keuangan ada beberapa anak yang tidak mau mengikuti kegiatan tersebut, maka tidak ada pemaksaan dan dibiarkan jika tidak mau belajar, akan tetapi guru tetap memantau dan memberikan pengertian pada anak. Anak-anak juga tidak pamrih dan tidak menginginkan bintang ataupun hadiah lainnya ketika melakukan kegiatan, karena jika ia tidak mau melakukan kegiatan maka guru hanya sebatas memberikan pengertian dan jika dirasa satu kali dua kali anak dirasa sudah memahami dari apa yang ia lakukan dengan sikap jujur dan apa adanya.

RA AL Jihad tidak menggunakan kurikulum sendiri untuk pendidikan literasi keuangan, melainkan jadi 1 dengan kurikulum dari pusat, karena literasi keuangan ini hanya pendukung dari kulum yang asli, akan tetapi dijabarkan sendiri oleh sekolah seperti adanya pendidikan literasi keuangan dan literasi digital.

Penerapan literasi keuangan yang ada di RA AL Jihad ini berupa

kegiatan dengan tema Kebutuhanku dan biasanya ada kegiatan pasar-pasaran dan semua anak dari kelompok bermain hingga kelompok B diberikan uang koin 500 rupiah, dan kemudian ada kegiatan jual beli. Puncak tema dari kegiatan literasi keuangan ada kegiatan pergi ketempat orang jualan seperti Alfamart, MCD. Untuk kegiatan harian dan mingguan dari literasi keuangan biasanya anak-anak melakukan kegiatan menabung yang dilakukan setiap hari dan kegiatan 1 minggu sekali yakni amal jariyah di hari Jum'at.

Literasi keuangan di RA AL Jihad ini lebih ditekankan bahwasanya uang itu sangat berharga meskipun hanya 500 rupiah, kemudian mengenalkan mata uangnya pun menggunakan benda-benda kongkrit dengan nominal yang dikecilkan, dan selalu memberikan penjelasan bahwa jika ingin membeli harus menggunakan uang, dari sini anak juga belajar bahwasanya membeli itu harus ada uang dan ada barang. Kegiatan lain seperti menabung setiap hari, jadi disaat membayar spp harus anak sendiri yang memberikan kepada guru, anak biasanya diberikan uang pas ataupun uang lebih, jika dirasa uangnya lebih dan perlu kembalian anak akan bilang ke guru kalau uangnya ini kembalian dan uang kembaliannya nanti sisanya dipakai buat menabung. Dari contoh kegiatan tersebut pihak sekolah juga menekankan pada orangtua bahwasanya tujuan dari kegiatan

tersebut agar anak lebih bisa menghargai uang.

3. Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan literasi keuangan?
- Strategi yang digunakan dalam literasi keuangan di RA AL Jihad dengan menggunakan strategi bermain yang bermakna, contohnya seperti kegiatan pasar-pasaran yang mana guru membebaskan anak bermain dengan tetap diberikan penjelasan tentang kegiatan dan diberikan setiap anak uang koin, jadi ketika anak sambil lari-larian ataupun membeli dengan uang yang diberikan guru sama saja anak sedang belajar tentang literasi keuangan dari kegiatan yang mereka lakukan dan anak secara langsung akan berfikir jika mereka ingin membeli harus menggunakan uang. Setelah mengenalkan konsep keuangan pihak sekolah mengajak anak-anak untuk menerapkan konsep yang sudah diberikan sekolah mengenai literasi keuangan di luar sekolah contohnya mengajak anak-anak ke Alfamart, dan anak-anak sudah tau angka yang tertera di jajan yang ia ambil itu berapa dan nantinya anak akan membayarnya dikasir dengan uang yang mereka punya, dan jika dirasa uang yang diberikan tidak cukup anak akan berusaha mencari barang yang setara dengan uang yang dia punya. Anakpun hanya memahami bahwasanya uang yang diberikan ini cukup atau tidak cukup karena anak masih belum memahami konsep “kembalian”. Harapan dari kegiatan ini agar anak tau jika ingin meminta barang dengan harga yang besar

akan tetapi hanya memiliki uang sedikit maka ia harus mengambil barang dengan jumlah uang yang cukup untuk membeli barang tersebut. Intinya anak paham bahwa uang itu cukup untuk membeli, jika dirasa uangnya tidak cukup maka harus ambil barang dengan harga dibawahnya itu. Anak diharapkan mampu menyesuaikan uangnya dengan kebutuhan yang ada.

4. Apakah dalam mengajarkan pendidikan literasi keuangan di RA al Jihad terdapat permasalahan?
- Permasalahan pertama muncul dari orang tua yang masih kolot dan beranggapan bahwasanya mengajarkan literasi keuangan bisa membuat anak untuk berperilaku konsumtif, akan tetapi pihak sekolah selalu pengertian bahwasanya ini merupakan wawasan pembelajaran untuk anak dan akhirnya hingga sekarang pendidikan literasi keuangan masih berjalan. Permasalahn kedua datang dari anak yang masih belum memahami, menghargai dan bertanggung jawab.

LAMPIRAN 2

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1448/Un.03.1/TL.00.1/06/2023 8 Juni 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala RA Al-Jihad Kota Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Dewi Anggraini
NIM	: 19160054
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2022/2023
Judul Skripsi	: Pendidikan Literasi Keuangan dalam Program Menabung pada Kelompok B di RA Al-Jihad Kota Malang
Lama Penelitian	: Juni 2023 sampai dengan Agustus 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademiik

Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

Lampiran 3

Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN DAHR AL JIHAD SARASIN (DUJA)
RAUDLATUL ATHFAL & KELOMPOK BERMAIN AL JIHAD
 JL. RAWA NO. 46 KOTA MALANG
 NPSN : 69749732 NSM : 101235730031
 email: rakbaliihad@gmail.com Tlp : 082233995545 Facebook : RA Al Jihad Malang
 MALANG

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 073/SM.2/SKP/RAJ/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Raoudlotu Athfal Al Jihad Kota Malang, menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Dewi Anggraini
 NIM : 19160054
 Program Studi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah mengadakan penelitian di RA Al Jihad Malang mulai Juni 2023 sampai dengan Agustus 2023 dengan judul :

PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN DALAM PROGRAM MENABUNG PADA KELOMPOK B DI RA AL JIHAD KOTA MALANG

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Kepala RA Al Jihad

 Antakuna Sholikhah

Lampiran 4

Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19160054
 Nama : DEWI ANGGRAINI
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Studi Program : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Dosen Pembimbing : Nurlaeli Fitriah, M.Pd
 Judul Skripsi : PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN DALAM PROGRAM MENABUNG PADA KELOMPOK B DI RA AL JIHAD KOTA MALANG

BIMBINGAN JURNAL :

TIDAK	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	2 Februari 2023	Bimbingan 1	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	2 Desember 2023	Bimbingan 2	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	20 Februari 2023	Bimbingan 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	22 Februari 2023	Bimbingan 4	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	24 Februari 2023	Bimbingan 5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	25 Mei 2023	Bimbingan untuk lembar validasi yang sudah divalidasi oleh dosen, yang mencakup pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Mohon bimbingan dan arahnya untuk saya melakukan penelitian dilapangan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

7	22 Juni 2023	Bombingan BAB 4	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	23 Juni 2023	Bimbingan 5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	25 Juni 2023	Bimbingan Abstrak	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	22 Juni 2023	akreditasi skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Malang, 22 Juni 2023

Dosen Pembimbing



Nurlaeli Fitriah, M.Pd

Lampiran 5

Kisi-Kisi Instrumen

No.	Fokus Penelitian	Sub fokus penelitian	Indikator
1.	Pendidikan literasi keuangan	Pelaksanaan pendidikan literasi keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan kegiatan yang dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan literasi keuangan 2. Proses dalam pelaksanaan pendidikan literasi keuangan 3. Program yang digunakan dalam melaksanakan pendidikan literasi keuangan 4. Fasilitas dan media pendukung yang digunakan dalam melaksanakan pendidikan literasi keuangan
2.	Program menabung	Hasil pendidikan literasi keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pemahaman anak dalam memahami pendidikan literasi keuangan dalam program menabung, baik dalam memahami nilai mata uang, membedakan jenis mata uang, jumlah atau nominal mata uang dan cara anak mengelola keuangan, seperti mengelola dengan cara ditabung, bersedekah, dan lain sebagainya 2. Respon dan perasaan anak setelah mengetahui tentang pendidikan literasi keuangan dalam program menabung 3. Hambatan atau kesulitan dalam mengenalkan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung 4. Cara mengevaluasi pemahaman anak tentang pendidikan literasi keuangan menabung

			<ol style="list-style-type: none">5. Penyampaian progres belajar anak yang dilakukan guru kepada orangtua tentang pendidikan literasi keuangan6. Pemahaman anak dalam melaksanakan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung baik dirumah ataupun disekolah7. Tanggapan guru tentang mengajarkan materi pendidikan literasi keuangan pada anak-anak8. Tanggapan dan bentuk dukungan orangtua dalam mendukung anak mempelajari pendidikan literasi keuangan dalam program menabung
--	--	--	--

Lampiran 6

Pedoman Wawancara

No	Fokus Kajian	Fokus Kajian	Informan	Jawaban Informan
1.	Landasan pendidikan literasi keuangan RA al-Jihad Kota Malang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa memilih untuk mengenalkan pendidikan literasi keuangan di RA al Jihad? 2. Apa saja program-program pendidikan yang ada di RA al jihad? 3. Apa saja indikator-indikator yang diterapkan dalam mengembankan pendidikan literasi keuangan? 4. Mengapa memilih untuk mengenalkan pendidikan literasi keuangan di RA al Jihad? 5. Apakah guru dan kepala sekolah pernah mengikuti pelatihan atau pendidikan khusus tentang pendidikan literasi keuangan? 6. Apakah ada kompetensi guru dalam mengajarkan pendidikan literasi 	Kepala Sekolah	

		<p>keuangan yang bisa diterapkan pada anak-anak?</p> <p>7. Bagaimana tingkat pemahaman guru terhadap pelaksanaan pendidikan literasi keuangan?</p> <p>8. Apakah guru memiliki persiapan seperti materi pembelajaran, media pendukung yang berkaitan dalam mengajarkan pendidikan literasi keuangan?</p>		
--	--	---	--	--

2.	Pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al Jihad	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kegiatan atau program dalam mengenalkan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al- Jihad? 2. Kapan pelaksanaan kegiatan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung dilaksanakan? 3. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung? 4. Ada berapa kategori usia dan apa perbedaanya di masing-masing jenjang untuk mengajarkan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung? 5. Apa kegiatan atau hal yang menjadi keunggulan dari pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad? 6. Fasilitas dan media pendukung apa saja yang 	Kepala Sekolah dan Guru	
----	--	---	-------------------------	--

		dipersiapkan untuk menstimulasi penerapan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung?		
--	--	--	--	--

3.	<p>Hasil pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tingkat pemahaman anak dalam memahami pendidikan literasi keuangan dalam program menabung? 2. Apakah terdapat hambatan atau kesulitan dalam mengenalkan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung? Jika ada, bagaimana menghadapinya? 3. Bagaimana cara mengevaluasi pemahaman anak tentang pendidikan literasi keuangan dalam program menabung? 4. Apakah orang tua mendukung anak dalam belajar pendidikan literasi keuangan dalam program menabung? Dan bagaimana 	<p>Guru dan Orangtua</p>	
----	---	--	--------------------------	--

		<p>cara menyampaikan progres anak kepada orang tua?</p> <p>5. Bagaimana pendapat guru tentang pendidikan literasi keuangan dalam program menabung?</p> <p>6. Bagaimana pemahaman anak dalam memahami pendidikan literasi keuangan dalam program menabung?</p>		
--	--	---	--	--

Lampiran 7

Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Tujuan
1.	Program-program pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini	Untuk memperoleh informasi dan data mengenai program-program pendidikan literasi pada anak usia dini
2.	Indikator yang diterapkan dalam mengembangkan pendidikan literasi keuangan (memahami, mengelola, menyimpan literasi keuangan)	Untuk memperoleh informasi dan data mengenai indikator yang diterapkan dalam mengembangkan pendidikan literasi keuangan (memahami, mengelola, menyimpan literasi keuangan)
3.	Sejak usia dini anak-anak sudah diajarkan pendidikan literasi keuangan	Untuk memperoleh informasi dan data mengenai sejak usia dini anak-anak sudah diajarkan pendidikan literasi keuangan
4.	Pelatihan atau pendidikan khusus yang diikuti guru/kepala sekolah berkaitan dengan pendidikan literasi keuangan dan diikuti oleh guru atau kepala sekolah	Untuk memperoleh informasi dan data mengenai pelatihan atau pendidikan khusus yang diikuti guru/kepala sekolah berkaitan dengan pendidikan literasi keuangan dan diikuti oleh guru atau kepala sekolah
5.	Kegiatan-kegiatan yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung	Untuk memperoleh informasi dan data mengenai kegiatan-kegiatan yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung
6.	Fasilitas dan media pendukung dalam penerapan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung	Untuk memperoleh informasi dan data mengenai fasilitas dan media pendukung dalam penerapan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung
7.	Tingkat pemahaman guru terhadap pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program	Untuk memperoleh informasi dan data mengenai tingkat pemahaman guru terhadap pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program

8.	Hambatan atau kesulitan dalam mengenalkan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung	Untuk memperoleh informasi dan data mengenai hambatan atau kesulitan dalam mengenalkan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung
9.	Guru mengevaluasi pemahaman anak tentang pendidikan literasi keuangan dalam program menabung	Untuk memperoleh informasi dan data mengenai evaluasi guru dalam pemahaman anak mengenai pendidikan literasi keuangan dalam program menabung
10.	Orangtua mendukung anak dalam mempelajari pendidikan literasi keuangan dalam program menabung	Untuk memperoleh informasi dan data tentang pendapat orangtua dalam mendukung anak mempelajari pendidikan literasi keuangan dalam program menabung
11.	Guru menyampaikan progres perkembangan anak kepada orangtua yang berkaitan dengan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung	Untuk memperoleh informasi dan data tentang menyampaikan progres perkembangan anak kepada orangtua yang berkaitan dengan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung yang dilakukan oleh guru
12.	Minat anak terhadap pendidikan literasi keuangan dalam program menabung	Untuk memperoleh informasi dan data tentang minat anak terhadap pendidikan literasi keuangan dalam program menabung
13.	Respon minat anak dalam pendidikan literasi keuangan dalam program menabung	Untuk memperoleh informasi dan data tentang respon minat anak dalam pendidikan literasi keuangan dalam program menabung

Lampiran 8

Pedoman Dokumentasi

1. Kurikulum yang diterapkan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung
2. Program pendidikan literasi keuangan dalam program menabung
3. Foto kegiatan dan aktivitas pendidikan literasi keuangan dalam program menabung
4. Rancangan pembelajaran harian pendidikan literasi keuangan dalam program menabung
5. Rencana pembelajaran mingguan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung
6. Rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan literasi keuangan dalam program menabung
7. Lembar evaluasi pendidikan literasi keuangan dalam program menabung

Lampiran 9

Transkrip Wawancara dan Koding Data

No. Wawancara	:	1
Informan	:	Antakuna Sholihah, ST, S.Pd, M.Pd
Status	:	Kepala Sekolah RA al-Jihad Kota Malang
Tipe Wawancara	:	Semi Terstruktur
Tanggal		29 Mei
Waktu	:	09.00 WIB – selesai
Lokasi	:	Ruang kepala sekolah
Fokus Kajian	:	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang 2) Hasil pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang

Open Coding-1

No	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
1.	<p>Pertanyaan: <i>Mengapa memilih untuk mengenalkan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung?</i></p> <p>Jawaban: <i>Ya karena sebetulnya memang menabung ini kan penting diajarkan sejak usia dini, apalagi dizaman sekarang jika anak tidak mengenal kegiatan menabung akan kasian dan mungkin saja anak tersebut bisa menjadi boros dengan uang yang sudah diberikan orangtua, maka dari</i></p>	<p>Alasan mengapa memilih mengenalkan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung yakni Sebagai bentuk kegiatan pembiasaan agar anak lebih bisa berhemat</p>	WIAS.1	<p>Pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung</p>

	<p><i>atas kesepakatan kepala sekolah dan guru untuk menerapkan pendidikan literasi keuangan khususnya menabung sebagai bentuk kegiatan pembiasaan agar anak lebih bisa berhemat</i></p>			
2.	<p>Pertanyaan: <i>Apa ada program/kegiatan khusus dalam mengenalkan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al jihad?</i></p> <p>Jawaban: <i>Kegiatan dilakukan dengan bermain dan pembiasaan-pembiasaan untuk mendukung visi misi dan tujuan yang ada di lembaga. Jadi maksudnya begini contohnya ketika kita mengajarkan literasi keuangan tidak hanya kita langsung memberikan contoh ini uang 500 rupiah, 1.000 rupiah, dan lain sebagainya tapi kita akan memberikan metode bermain seperti pasaran yang sering kita lakukan ketika puncak tema kebutuhan, jadi ketika pasaran anak-anak diajarkan “saat</i></p>	<p>Tidak ada kegiatan/program khusus yang dilakukan dalam mengenalkan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung, jadi untuk kegiatan umum dilakukan dengan bermain dan pembiasaan-pembiasaan untuk mendukung visi misi dan tujuan yang ada di lembaga.</p>	W1AS.2	<p>Pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung</p>

	<p><i>membeli sesuatu harus dengan uang, uang ini kita tukar dengan barang. Ini kan merupakan contoh kegiatan bermain sembari belajar. Jadi pengajaran yang kami lakukan tidak seperti anak SD harus berupa uang nominal besar akan tetapi menggunakan pecahan uang koin 100 rupiah, 200 rupiah, dan 500 rupiah.</i></p>			
3.	<p>Pertanyaan: <i>Apa saja indikator-indikator yang diterapkan dalam mengenalkan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung?</i></p> <p>Jawaban: <i>Fokusnya ini pada dua hal, jadi seperti nantinya anak bisa mengenal konsep bilangan dan bagaimana nantinya anak juga bisa mengenal nominal dalam keuangan. Karena begini anak usia dini ini kan tahapannya hanya sebatas mengenal bukan harus bisa mengerti pecahan uang koin uang kertas, mengerti cara mengelola keuangan, jadi ya kita hanya</i></p>	<p>Indikator-Indikatornya meliputi :</p> <p>(3a) Anak mengenal konsep bilangan</p> <p>(3b) Anak mengenal nominal dalam keuangan</p>	W1AS.3	<p>Hasil pendidikan literasi keuangan dalam program menabung</p>

	<p><i>sebatas mengenalkan saja tanpa memaksa agar anak memahami secara detail keuangan itu seperti apa.</i></p>			
4.	<p>Pertanyaan: <i>apa yang melatar belakangi RA al-Jihad dalam melaksanakan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung?</i></p> <p>Jawaban: <i>Berawal dari hal yang saya alami, jadi anak saya sudah SD kelas 5 waktu itu tetapi dia kok belum tahu tentang uang dan nominal uang, bahkan anak saya takut dengan uang dan tidak mau memegang uang karena dia merasa takut jika nanti uang itu akan hilang, sangking takutnya dengan uang anak saya selalu meminta bekal untuk kesekolah dan tidak mau diberikan uang. Sejak saat itu wes saya punya keinginan untuk mengenalkan tentang literasi keuangan sejak usia dini, dan kepengen sekali mengedepankan prinsip pengenalan, karena jika memang anak ini sudah mengetahui kembalian</i></p>	<p>Berdasarkan pengalaman pribadi</p>	<p>W1A.4</p>	<p>Pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung</p>

	<p><i>ketika uangnya ini sisa ya saya anggap itu bonusnya dan yang pasti anak terlebih dahulu dikenalkan tentang pendidikan literasi keuangan, karena memang dasar dari pendidikan anak usia dini itu berada pada proses pengenalan. Sejak saat itu saya mencoba berkoordinasi dengan guru-guru dan akhirnya bisa menerapkan pendidikan literasi keuangan, alasan lainnya ya nantinya juga pendidikan literasi keuangan dalam program menabung yang kami ajarkan ini bisa sebagai bentuk pembiasaan untuk anak agar lebih berhemat dan peduli dengan sekitarnya.</i></p>			
5.	<p>Pertanyaan: <i>Apakah guru dan kepala sekolah pernah mengikuti pelatihan dan pendidikan khusus tentang pendidikan literasi keuangan dalam program menabung?</i></p> <p>Jawaban: <i>Tidak pernah, karena pendidikan literasi keuangan dalam program menabung ini kan InsyaAllah semua guru sudah</i></p>	Tidak ada pelatihan tentang pendidikan literasi keuangan khususnya dalam program menabung	WIAS.5	Penerapan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung

	<p>memahami dasarnya untuk mengenalkan menabung pada anak-anak dan hal ini juga teramsuk dalam keterampilan pedagogik setiap guru jadinya sejauh ini masih belum pernah mengikuti pelatihan khusus tentang pendidikan literasi keuangan</p>			
6.	<p>Pertanyaan: Apakah ada kompetensi guru dalam mengajarkan pendidikan literasi keuangan yang bisa diterapkan pada anak-anak?</p> <p>Jawaban: Kompetensi guru kan ada 4 yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, soisal. Dari keempat kompetensi ini salah satunya ada tentang kewirausahaan, jadi guru mengenalkan cara anak menggunakan uang dnegan benar, cara berhemat dengan benar, jadi setiap guru memang memiliki kompetensi itu.</p>	<p>Ada kompetensi guru yang berhubungan dalam mengenalkan pendidikan literasi keuangan yang diterapkan pada anak-anak salah satunya kompetensi guru dalam berwirausaha yang bisa dikaitkan dengan pengajaran pendidikan literasi keuangan dalam program menabung.</p>	W1AS.6	<p>Pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung</p>
7.	<p>Pertanyaan: Bagaimana tingkat pemahaman guru terhadap pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam</p>	<p>Tingkat pemahaman guru terhadap pelaksanaan pendidikan literasi keuangan sudah memahami serta didukung dengan</p>	W1AS.7	<p>Pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung</p>

	<p><i>program menabung?</i></p> <p>Jawaban: <i>Eee yang pasti teman-teman tau dan juga mempunyai kompetensi untuk itu, sudah tau fungsinya menabung, dan lainnya sebagainya sudah tau. Jadi intinya dengan kompetensi yang sudah dimiliki oleh setiap guru maka gurupun sudah tau apa yang harus dilakukan untuk mengenalkan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung pada anak, karena mereka kan sudah mempelajari dulu sebelum mengajarkan pada anak-anak, bahwa ketika hidup hemat uangnya bisa ditabung untuk keperluan SD untuk beli seragam, bayar SPP, dan lain sebagainya.</i></p>	<p>kompetensi yang sudah ada pada setiap guru</p>		
8.	<p>Pertanyaan: <i>Apakah setiap guru memiliki persiapan seperti materi pembelajaran atau media pendukung yang berkaitan dalam mengajarkan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung?</i></p> <p>Jawaban: <i>Kalau untuk persiapan</i></p>	<p>Persiapan dalam mengajarkan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung: (8a) Materi pembelajaran tidak ada, karena ini sifatnya bukan kegiatan pembelajaran (8b) Media yang digunakan buku tabungan</p>	W1AS.8	<p>Penerapan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung</p>

	<p><i>materi dalam literasi keuangan tidak ada, akan tetapi kalau untuk materi untuk kegiatan bermain seperti pasaran untuk kegiatan puncak tema pada kebutuhannku memang untuk menggunakan uang itu ada. Media pendukungnya sendiri itu ada uang koin, mesin kasir, dan media untuk mendukung kegiatan menabungnya ya hanya ada buku tabungan saja.</i></p>			
9.	<p>Pertanyaan: <i>Apa saja kegiatan atau program dalam mengenalkan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al- Jihad?</i></p> <p>Jawaban: <i>Sebenarnya kita tidak ada kegiatan atau program yang bagaimana gitu ya, palingan ya lebih ke bagaimana anak bisa terbiasa untuk menyisihkan uangnya untuk menabung, kemudian nantinya anak bisa terbiasa menyisihkan uangnya untuk bisa</i></p>	<p>(9a) Membiasakan anak menyisihkan sebagian uangnya untuk menabung (9b) Menyisihkan sebagian uang anak untuk amal pada hari jumat (9c) Menyisihkan sebagian uang saku anak apabila ada teman yang terkena musibah atau sakit</p>	WIAS.9	<p>Pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung</p>

	<p><i>beramal di hari jum'at, dan juga penting juga membiasakan anak untuk tolong menolong, semisal temannya sedang tertimpa musibah atau sedang sakit anak bisa menyumbangkan atau enggak menyisihkan uang sakunya tersebut untuk teman yang sedang mendapatkan musibah itu.</i></p>			
10.	<p>Pertanyaan: <i>Kapan pelaksanaan kegiatan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung dilaksanakan?</i></p> <p>Jawaban: <i>Sebetulnya menabung di RA al-Jihad ini ada dua yakni tabungan wajib dan tabungan sukarela. Tabungan wajib besarannya 10.000 digunakan untuk pengambilan ijazah jadi pemabayan kekurangannya di pegangan wali murid, karena nnti pasti ada kurangnya, tabungan wajib juga tidak boleh diambil selama ada di al-</i></p>	<p>Kegiatan untuk menabung dilakukan setiap hari akan tetapi karena sifatnya sukarela jadi tidak diwajibkan untuk semua anak dan hanya beberapa anak yang hanya mau menabung saja</p>	WIAS.10	<p>Pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung</p>

	<p><i>Jihad, jadi semisal dia 2 tahun di kelompok B ya berarti tetep bayarnya selama dia di kelompok B, jadi hitungan tabungan wajib ini per bulan, misalnya anak-anak itu ada 36 bulan di al-Jihad dikalikan 10.000 dan tinggal bayar kekurangannya berapa. Kalau semisal tabungan sukarela itu ditabungkan langsung oleh anak setiap hari besarannya bebas tidak menuntut jumlahnya berapa, terus ditabung selama 2 tahun baru boleh diambil, kepentingan untuk tabungan sukarela ini nanti gunannya untuk membayar tunggakan SPP, untuk membayar uang alat ketika kelompok B, atau untuk kegiatan pembayaran isidentil yang dilakukan oleh al-Jihad, jadi tidak boleh diambil untuk kepentingan orangtua dan khusus diambil untuk kepentingan anak</i></p>			
11.	<p>Pertanyaan: <i>Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program</i></p>	<p>Proses pelaksanaan menabung: (11a) Pelaksanaan dilakukan setiap pagi dengan memasukkan buku tabungan yang sudah berisi uang dari</p>	W1AS.11	<p>Pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung</p>

	<p><i>menabung?</i></p> <p>Jawaban: <i>Untuk proses menabung ini sebenarnya dilakukan setiap hari, jadi anak-anak datang pagi membawa buku tabungan yang sudah bersisi uang dari rumah kemudian buku tabungan ini diletakkan di tempat buku tabungan yang sudah ada disekolah, kemudian guru mengecek buku tabungan tersebut sembari bertanya pada anak “kamu nabung berapa nak?” anak jawab “lima ribu bu” kemudian guru mengecek apakah betul uang yang ada didalam tabungan itu lima ribu atau bahkan kadang ada yang buku tabungannya ini tidak ada isinya, kalau sudah ditanyakan seperti itu buku tabungan sudah terkumpul dan dipisahkan A sendiri B sendiri kemudian diberikan pada TU untuk di rekap. Tujuan menanyai anak itu juga agar anak bisa belajar jumlah nominal uang yang mereka tabung.</i></p>	<p>rumah ditaruh ke tempat tabungan yang sudah disediakan sekolah (11b) Guru mengecek buku tabungan anak (11c) Setiap anak yang menabung ditanya menabung berapa, tujuannya untuk mengenalkan mata uang pada anak (11d) Dikumpulkan per kelompok dan akan direkap oleh petugas TU RA Al Jihad</p>		
12.	<p>Pertanyaan: <i>Ada berapa kategori usia</i></p>	<p>Tidak ada jenjang usia dalam</p>	W1AS.12	<p>Pelaksanaan pendidikan</p>

<p><i>dan apa perbedaannya di masing-masing jenjang untuk mengajarkan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung?</i></p> <p>Jawaban: <i>Jadi begini untuk jenjang sendiri kita tidak ada patokan untuk mengajarkan pendidikan literasi keuangan, karena memang kita sama ratakan untuk kelompok A dan kelompok B. intinya itu ya tidak ada jenjang usia dalam mengajarkan literasi keuangan akan tetapi setiap usia atau setiap kelompok A maupun B kita ajarkan secara bertahap mulai dari konsep bilangan dan konsep uang. Contohnya kelompok A kita ajarkan untuk minimal dia mengetahui uang itu seperti apa mulai dari bentuknya, warnanya, dan baru kemudian angka uang itu berapa, kalau yang kelompok B karena mereka sudah mengenal uang kita ajarkan konsep mengelola keuangan dengan contoh kegiatan menabung jadi yang intinya</i></p>	<p>mengajarkan literasi keuangan. Setiap usia megajarkan secara bertahap dan sama pengajarannya dari kelompok A dan kelompok B mulai dari konsep bilangan dan konsep uang</p>		<p>literasi keuangan dalam program menabung</p>
---	---	--	---

	<i>kami tidak mengharuskan anak bisa akan tetapi seenggaknya anak mengenal dan tau bagaimana uang dan konsep uang.</i>			
13.	<p>Pertanyaan: <i>Kegiatan apa yang menjadi keunggulan dari pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad?</i></p> <p>Jawaban: <i>Keunggulannya ini mungkin anak bisa untuk lebih memiliki sikap empati dalam lingkungannya, dalam pergaulannya dan nantinya anak juga mampu mengetahui setiap jumlah mata uang yang akan ditabungkan agar nantinya anak ini tidak buta ketika akan membelanjakannya.</i></p>	Keunggulan kegiatan menabung untuk anak : (13a) Anak lebih mempunyai sikap empati dalam bergaul (13b) Anak mengetahui jumlah uang yang akan ditabungkan sehingga tidak buta dalam membelajkannya	W1AS.13	Pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung
14.	<p>Pertanyaan: <i>Fasilitas dan media pendukung apa saja yang dipersiapkan untuk penerapan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung?</i></p> <p>Jawaban: <i>Kami menyediakan fasilitas berupa kantin sekolah jadi karena memang anak-anak</i></p>	(14a) Fasilitas berupa kantin sekolah untuk transaksi jual beli (14b) Media untuk menerapkan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung berupa buku tabungan wajib dan non wajib	W1AS.14	Pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung

<p><i>tidak kami perbolehkan beli jajan dilaur jadi anak-anak juga bisa menerapkan literasi keuangan di kantin, semisal jika anak beli ya harus dengan uang, semisal dari uang jajanya ada sisa ya kita kasih tau untuk ditabungkan dirumah atau di sekolah biar bisa untuk beli barang sesuai keinginan mereka. Untuk media yang digunakan ketika menabung ya hanya buku tabungan wajib dan non wajib saja.</i></p>			
--	--	--	--

Open Coding-2

No. Wawancara	:	2
Informan	:	Rustiningsih, S.Pd
Status	:	Guru kelas kelompok B2
Tipe Wawancara	:	Semi Terstruktur
Tanggal		10.00 WIB – selesai
Waktu	:	31 Mei 2023
Lokasi	:	Ruang kepala sekolah
Fokus Kajian	:	1) Pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang 2) Hasil pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang

No	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
1.	<p>Pertanyaan: <i>Apa saja kegiatan atau program dalam mengenalkan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung?</i></p>	(1a) Bermain pasar-pasaran (1b) Bercerita tentang sehari-hari dengan tujuan anak dapat mengenal mata uang dan menghargai uang	W2RN.1	Pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung

	<p>Jawaban: Kadang-kadang kegiatannya itu kita buat bermain pasar-pasaran, terus belanja-belanja, terus mengenalkan cara berbelanja kepada anak dengan menggunakan uang asli, memberikan pengertian lewat cerita sehari-hari yang tujuannya anak mengenal mata uang dan menghargai uang. Contoh bercerita tentang “anak yang membantu ibunya berjualan, dan saat mendapatkan uang anak tersebut tidak ingin menghabiskan semua uangnya akan tetapi ingin ditabungkan untuk membeli perlengkapan sekolah”.</p>			
2.	<p>Pertanyaan: Kapan pelaksanaan kegiatan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung dilakukan?</p> <p>Jawab: Biasanya melaksanakan kegiatan-kegiatannya pada waktu puncak tema, dan untuk pelaksanaan kegiatan menabung dilaksanakan saat anak-anak sebelum masuk kelas dan</p>	(2a) Sebelum anak-anak masuk kelas	W2RN.2	Pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung

	<i>tidak mewajibkan setiap hari menabung dikarenakan disesuaikan dengan keadaan orantua</i>			
3.	<p>Pertanyaan: <i>Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung?</i></p> <p>Jawab: <i>Dari rumah anak-anak membawa buku tabungan yang sudah diisi uang, kemudian diisi uang, kemdian masuk kesekolah dan itu sudah ada kotak untuk meletakkan buku tabungan. Selain itu guru-guru menyambut anak-anak dan mengecek buku tabungan yang dibawa anak-anak tersebut ada uangnya apa tidak, kemudian anak-anak tadi yang membawa buku tabungan ditanya “tadi samean membawa uang berapa?” gitu. seumpama nabungnya 5.000 dilihat sama bu guru betul apa endak, oh, ternyata betul baru ditaruh ke dalam kotak yang khusus untuk menaruh buku tabungan, dan yang terakhir nanti buku tabungan semuane iku ditaruh di TU untuk di catat atau</i></p>	<p>Proses pelaksanaan pendidikan litearsi keuangan dalam program menabung (3a) Anak membawa buku tabungan yang sudah diisi uang dari rumah untuk dibawa kesekolah (3b) Anak meletakkan buku tabungan yang berisi uang kedalam wadah khusus tabungan (3c) Guru mengecek satu persatu buku tabungan yang sudah terkumpul dalam wadah sembari memanggil anak-anak satu persatu untuk ditanya berapa nominal yang ditabung (3d) Buku tabungan yang sudah terkumpul kemudian di berikan pada TU untuk di rekap</p>	W2RN.3	<p>Pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung</p>

	<i>direkap per anak.</i>			
4.	<p>Pertanyaan: <i>Ada berapa kategori usia dan apa perbedaannya di masing-masing jenjang untuk mengajarkan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad?</i></p> <p>Jawaban: <i>Pengajarannya pada setiap usia dibuat sama, karena kasian kalau semisal dibuat beda. Biar anak-anak itu mengerti di usia 3 tahun paling kita tanyain “ada uangnya apa tidak?” dengan tujuan agar anak-anak diusia 3 tahun mengenal uang. Dan untuk anak-anak kelompok A ditanya “ini nominal uang berapa?” kalau semisal dia tidak bisa menjawab ya sudah tidak apa-apa. Kalau untuk kelompok B harus sudah tau nominal uang untuk bekal agar nantinya pas anak masuk SD ketika mendapatkan uang jajan sendiri sudah bisa mengira-ngira uang yang dia pegang sendiri ini jumlah nominalnya berapa</i></p>	<p>(4a) Pada usia 3 tahun anak diajarkan untuk mengenal mata uang</p> <p>(4b) Pada usia 4-5 tahun anak diajarkan untuk mempelajari setiap nilai nominal uang</p> <p>(4c) Pada usia 5-6 tahun anak mengetahui tentang uang, jumlah uang dengan nominal sederhana, dan mengelola uang dengan kegiatan sederhana</p>	W2RN.4	Pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung
5.	<p>Pertanyaan: <i>Apa yang menjadi</i></p>	Menjadikan anak senang karena dapat	W2RN.5	Pelaksanaan pendidikan

	<p><i>keunggulan dari pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad?</i></p> <p>Jawaban: <i>Keunggulannya itu membuat anak senang, semisal anak mendapatkan banyak uang, guru bertanya “kira-kira kalau dapat uang banyak bisa dibuat apa?”, anak menjawab “saya pengen membeli sepatu, tas, sepeda”. Jadi segi keunggulannya anak dapat mengetahui sendiri bahwa ia gemar dan senang dalam menabung nantiya uangnya bisa untuk membeli barang-barang yang dia inginkan.</i></p>	mengelola keuangan secara sederhana		literasi keuangan dalam program menabung
6.	<p>Pertanyaan: <i>Fasilitas dan media pendukung apa saja yang dipersiapkan untuk menstimulasi penerapan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung?</i></p> <p>Jawaban: <i>Kita menyediakan buku tabungan, dari sekolah itu ada buku tabungan nanti dikasihkan kepada anak-anak, kemudian dibawa pulang, dan selanjutnya anak-anak kesekolah</i></p>	Media pendukung yang digunakan yakni buku tabungan yang sudah diperoleh sejak anak awal masuk sekolah	W2RN.6	Penerapan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung

	<p><i>sudah membawa uang dan sudah ada pada buku tabungannya. Buku tabungan diberikan dari awal kelompok playgroup atau kelompok A agar anak-anak mengenal media yang dapat menghemat uang atau mengenalkan buku tabungan sebagai sarana untuk menabung.</i></p>			
7.	<p>Pertanyaan: <i>Bagaimana tingkat pemahaman anak dalam memahami pendidikan literasi keuangan dalam program menabung?</i></p> <p>Jawaban: <i>Anak-anak memahami pendidikan literasi keuangan dalam program menabung, karena secara realistis anak-anak berfikir enak sekali jika memiliki uang banyak, contohnya anak-anak sehari mengumpulkan uang sakunya untuk ditabung 2.000, dan anak-anak berfikir kalau semisal menabung 2.000 selama 1 bulan akan terkumpul banyak. pemahaman anak yang sudah ada ini akan kita berikan pengertian secara langsung, “kalau ingin menabung</i></p>	<p>Tingkat pemahaman anak dalam pendidikan literasi keuangan bisa dikatakan anak mampu memahami secara sederhana, dikarenakan pemikiran anak yang realistis dan senang jika mempunyai banyak uang</p>	W2RN.7	<p>Hasil pendidikan literasi keuangan dalam program menabung</p>

	<p><i>semisal uang sakunya 5.000 coba disisakan 1.000 atau 2.000” dan pasti ada yang bertanya buat apa bu uangnya harus disisakan “untuk ditabungkan”, dan anak-anak akan berfikir kalau semisal uang saya ditaruh ditabungkan pasti akan habis, “biar uangnya nanti terkumpul nak, biar nanti anak-anak bisa dapat uang banyak”. dan anak-anak pasti akan bertanya kenapa harus mengumpulkan uang banyak bu, “karena jika anak-anak mengumpulkan setiap harinya 2.000 rupiah, maka 2.000 ditambah 2.000 aja bisa jadi berapa?”. Jadi nantinya selain anak mengenal mata uang, mengenal juga manfaat dan kegunaan menabung, anak juga bisa belajar menghitung.</i></p>			
8.	<p>Pertanyaan: <i>Apakah terdapat hambatan atau kesulitan dalam mengenalkan dan penerapan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung? Jika ada, bagaimana menghadapinya?</i></p>	<p>Hambatan atau kesulitan dalam mengenalkan dan menerapkan pendidikan literasi keuangan: (8a) Hambatan pertama yakni dari anak, karena tidak semua anak mau belajar tentang</p>	W2RN.8	<p>Pengenalan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung</p>

	<p>Jawaban: <i>Hambatannya dari anak dan orangtua. Cara menghadapi hambatan dari anak dengan cara memberikan pengertian kepada anak secara pelan-pelan semisal sekarang dikasih tau ndak bisa ya besok lagi dan terus diusahakan agar anak memahami bahwa penting sekali untuk menabung, kalau dari orangtua karena memang rata-rata wali murid disini menengah kebawah. Palingan kalau anak-anak untuk uang sakunya lebih baru ditabungkan, kendala utamanya ya mungkin dari orangtua yang kurang mampu. Cara yang tepat untuk memberikan pengertian pada orangtua yakni lebih kepada tetap menjalin komunikasi yang baik dan pihak sekolah tetap berusaha mengerti tentang perekonomian setiap wali murid, tapi Alhamdulillah dari dulu hingga saat ini semua orangtua bisa diajak kerja sama.</i></p>	<p>pendidikan literasi keuangan dalam program menabung. Cara menghadapinya dengan cara diberikan pengertian secara pelan-pelan dan bersifat tidak memaksa (8b) Hambatan kedua yakni dari orangtua, karena tidak semua orangtua memiliki perekonomian yang sama dan stabil. Cara menghadapinya dengan diberikan pengertian dan menjalin komunikasi dengan baik dengan wali murid</p>		
9.	<p>Pertanyaan: <i>Bagaimana cara</i></p>	<p>Evaluasi yang dilakukan oleh guru</p>	W2RN.9	<p>Penerapan pendidikan</p>

	<p><i>mengevaluasi pemahaman anak tentang pendidikan literasi keuangan dalam program menabung?</i></p> <p>Jawaban: <i>Dengan melihat satu persatu anak, kalau kita melihat anak dan kita sama ratakan tidak bisa, bisa kitanyakan langsung ke anak “kenapa kok diam?” ”orangtua saya masih belum ada uang bu”, kan kasihannya disitu. Jadi ketika anak-anak berkumpul guru akan mengamati dan melihat jika terdapat ketidak biasahan yang terjadi pada anak maka guru langsung menanyakan “kenapa nak?”</i></p>	<p>yakni dengan cara mengamati, dan memberikan pertanyaan secara langsung tentang kondisi anak saat disekolah</p>		<p>literasi keuangan dalam program menabung</p>
10.	<p>Pertanyaan: <i>Bagaimana pendapat guru tentang adanya pendidikan literasi keuangan dalam program menabung?</i></p> <p>Jawaban: <i>Saya sangat senang dengan adanya program ini, dan yang paling terpenting anak-anak juga merasa senang senang adanya kegiatan menabung, anak-anak juga bisa sambil belajar kalau semisal uang itu</i></p>	<p>Pendapat guru dengan adanya pendidikan literasi keuangan dalam program menabung sangat senang, karena melihat anak-anak bisa mendapatkan uang dengan usaha anak menyisihkan uangnya untuk ditabungkan menabung , selain itu membatu wali murid untuk meringankan pembayaran sekolah</p>	W2RN.10	<p>Pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung</p>

<p><i>ternyata sangat berharga, untuk mendapatkan uang itu susah jadi harus dihemat, dan yang paling penting anak mengetahui tentang uang, selain itu orangtua mungkin juga merasa senang karena orangtua tidak akan terlalu mikir tentang biaya sekola. Jadi dengan adanya tabungan bisa dipotong dari situ dan hal ini bisa sangat membantu orangtua dalam biaya sekolah.</i></p>			
---	--	--	--

Open Coding-3

No. Wawancara	:	3
Informan	:	Desi Atik
Status	:	Wali murid Atafaris B2
Tipe Wawancara	:	Semi Terstruktur
Tanggal		11.00 WIB – selesai
Waktu	:	5 Juni 2023
Lokasi	:	Ruang kepala sekolah
Fokus Kajian	:	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pelaksanaan pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang 2) Hasil pendidikan literasi keuangan dalam program menabung di RA al-Jihad Kota Malang

No	Transkrip	Pemadatan Fakta	Kode	Tema
1.	<p>Pertanyaan: <i>Cara orangtua memberikan pengertian atau pemahaman tentang pendidikan litearsi keuangan dalam program menabung?</i></p> <p>Jawaban: <i>Saya</i></p>	<p>(1a) Mengajarkan untuk menabung meskipun dengan nominal sedikit</p> <p>(1b) Membuatkan media anak untuk menabung dengan menggunakan barang bekas</p>	W3DA.1	Hasil pendidikan literasi keuangan dalam program meanbung

	<p><i>sudah mengajarkan Dia menabung walaupun dengan nominal yang tidak banyak, seenggaknya Dia tau kalau uang itu sangat berharga. Cara saya mengajrkanya itu semisal waktu membayar SPP uang tersebut akan saya kasih lebih semisal “ ini nanti bayar SPP 150.000 dan yang 20.000 untuk menabung le”. Dirumah itu saya juga mengajarkannya menabung dengan cara tak buatin toples untuk tempat dia nabung, jadi nanti sekiranya ada uang sisa dari dia jajan, semisal “ini ada uang 5.000 mau ditabungkan berapa le?” Dia jawab “2000. nda”. Sebenarnya hal ini juga sulit diterapkan pada anak, akan tetapi kegiatan menabung ini sering dilakukan di sekolah. Memberikan pengertian pada anak itu juga perlu “tidak semua hal yang samean kepinginin itu harus bisa sekarang le, kalau memang samean kepengen tumbas ya samean nabung dulu”.</i></p>	(1c) Memberikan pengertian pada anak jika menginginkan sesuatu harus berusaha dulu, salah satunya yakni dengan menabung		
2.	Pertanyaan: Pada usia berapa orang	Pada usia 2-3 tahun sudah diajarkan	W3DA.2	Hasil penerapan

	<p><i>tua mengenalkan pendidikan literasi keuangan, dan bagaimana mengajarkannya kepada anak?</i></p> <p>Jawaban: <i>Sebelum masuk TK usia 2-3 tahunan Dia kan masih belum mengetahui angka akan tetapi sudah mengenal warna, jadinya waktu Dia tanya “Nda uangku yang warna coklat itu angkanya berapa?”. Jadinya awalnya Dia belajar itu ditengeri warnanya dan kalau sekarang itu meskipun belum tau tentang kembalian waktu beli Dia sudah tau nominal sederhana seperti uang 1.000-5.000</i></p>	<p>tentang pendidikan literasi keuangan yakni dengan melalui warna yang kemudian berlanjut dengan angka, dan dikenalkan tentang uang dengan nominal sederhana seperti 500 rupiah hingga 5.000</p>		<p>pendidikan literasi keuangan dalam program menabung</p>
3.	<p>Pertanyaan: <i>Tanggapan orangtua dalam pendidikan literasi dalam program menabung yang ada di RA al-Jihad Kota Malang?</i></p> <p>Jawaban: <i>Alhamdulillahnya anak Saya jadi mengerti dalam kondisi dan keadaan saya khususnya dalam keuangan, jadi semisal saat Saya belum ada rezeki untuk membelikan sesuatu ya saya terus terang ke anak Saya</i></p>	<p>Menjadikan anak memahami dan mengerti kondisi keuangan orangtua serta menerapkan pembiasaan menabung tidak hanya diterapkan disekolah akan tetapi diterapkan dirumah</p>	W3DA.3	<p>Hasil pendidikan literasi keuangan dalam program menabung</p>

<p><i>“maaf ya le uang Ibu belum cukup untuk beli maianan yang kamu mau”. Jadi dari sini anak memahami tentang keuangan keliuarganya. Jadi anak saya ini tidak hanya menabung disekolah mbak tapi dirumah juga menabung, untuk mnebaung e itu saya buat celengan dan biasanya sama Dia diisi ketika uang saku sekolahnya sisa atau kalau enggak ya saat lebaran kan dapat uang e banyak to mbak jadi kadang hasil uang hari raya ditabungkan dicelengannya itu. Nanti hasil uang celengannya itu ya wes terserah sama anak e mau dibuat apa, tapi tetap tak arahin contohnya buat beli peralatan sekolah, walaupun mau beli ainan ya ndak papa aslakan ndak banyak-banyak dan saya bilangin kalau punya uang banyak ya dipakai seperlunya le, sisanya tetep ditabung, dan alhamdulillah Dia manut ya mungkin karena pembiasaan sekolah tentang menabung itu ya mbak yang buat anak saya jadi hebat seperti ini.</i></p>			
---	--	--	--

4.	<p>Pertanyaan: <i>Apakah orangtua mendukung anak dalam belajar pendidikan literasi keuangan dalam program menabung?</i></p> <p>Jawaban: <i>Iya sangat-sangat mendukung, dalam artian sesempat-sempatnya Saya harus menyisihkan harus menabung. Karena memang dulunya Saya sendiri orangnya sudah kerja kesana kemari tapi uangnya tidak ada yang ditabungkan. Jadi sejak saat itu Saya bertekad akan terus menabung dan mengajarkan pentingnya menabung pada anak-anak Saya.</i></p>	Sangat mendukung, dikarenakan orangtua juga menyadari pentingnya menabung sejak usia dini.	W3DA.4	Hasil pendidikan literasi keuangan dalam program menabung
----	--	--	--------	---



Lampiran 10

Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melly Elvira, M.Pd
 NIP : 199010192019032012
 Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : DEWI ANGGRAINI
 NIM : 19160054
 Konsentrasi : Perkembangan Bahasa dan Literasi
 Judul Skripsi : **Pendidikan Literasi Keuangan dalam Program Menabung pada Kelompok B di RA al-Jihad Kota Malang**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
20%	12%	5%	3%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 Juni 2023

UP2M



Melly Elvira, M.Pd

Lampiran 11**Biodata Mahasiswa**

Nama : Dewi Anggraini
NIM : 19160054
Tempat Tanggal Lahir: Malang, 12 Agustus 1999
Fak./Jur./Prog.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)/Pendidikan
Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Tahun Masuk : 2019
Alamat Rumah : RT. 15 RW.05 Desa Gunung Jati, Kecamatan Jabung,
Kabupaten Malang, Jawa Timur
Alamat Email : 19160054@student.uin-malang.ac.id
Riwayat Pendidikan : 1. TK PKK Dewi Sartika
2. SDN Kemantren 03
3. SMPN 02 Sumber Pucung
4. SMAI Al-Ma'arif Singosari
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 26 Juni 2023
Mahasiswa,

Dewi Anggraini
NIM. 19160054